

**PERAN GURU DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR DI MASA PANDEMI (STUDI KASUS DI UPTD SD
NEGERI 13 PERUPUK)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Suci Putriani Azhari

NIM: 17422176

Pembimbing:

Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PERAN GURU DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR DI MASA PANDEMI (STUDI KASUS DI UPTD SD
NEGERI 13 PERUPUK)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Suci Putriani Azhari

NIM: 17422176

Pembimbing:

Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Putriani Azhari
NIM : 17422176
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru dan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Masa Pandemi (Studi Kasus di UPTD SDN NO.13 Perupuk)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak ada karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 05 Agustus 2021



Yang menyatakan,

Suci Putriani Azhari
Suci Putriani Azhari

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Agustus 2021
Nama : SUCI PUTRIANI AZHARI
Nomor Mahasiswa : 17422176
Judul Skripsi : Peran Guru dan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi (Studi Kasus di UPTD SD Negeri 13 Perupuk)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Lukman, S.Ag, M.Pd.

(.....)

Penguji I

Dr. Junanah, MIS

(.....)

Penguji II

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

Pembimbing

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

(.....)

Yogyakarta, 25 Agustus 2021

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 451/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2021, tanggal 30 Maret 2021 M bertepatan pada 17 Sya'ban 1442 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Suci Putriani Azhari

Nomor Pokok/NIMKO : 17422176

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

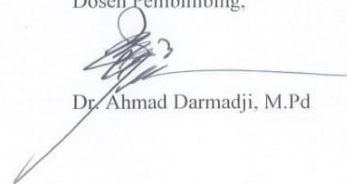
Judul Skripsi : Peran Guru dan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi (Studi Kasus di UPTD SD Negeri 13 Perupuk)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing,



Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:


Nama Mahasiswa : Suci Putriani Azhari

Nomor Mahasiswa : 17422176

Judul Skripsi : Peran Guru dan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi (Studi Kasus di UPTD SD Negeri 13 Perupuk)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta,



Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd

MOTTO

الام مدرسة اذا اعددتها
اعددت شعبا طيبا الاعراق

“(Ibu adalah madrasah pertama. Jika engkau menyiapkan generasi ibu dengan baik, berarti engkau menyiapkan generasi yang baik pula)”

“Tujuan Pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan serta memperhalus perasaan”

(Tan Malaka)

“Generasi terbaik berawal dari pendidik yang baik”

(Suci Putriani Azhari)

الجامعة الإسلامية
الاستد بالاندية

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis yang sederhana ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Azhar dan Ibunda Zainab saya ucapkan terimakasih atas segala pengorbanan dan do'amu selama ini khususnya dalam perjalanan pendidikanku hingga aku sampai menyangang gelar sarjana ini.
2. Adik, abang, dan kakak, dan seluruh keluarga besar yang telah membantu baik materi maupun immateri serta do'a dan dukungan yang telah diberikan kepadaku.
3. Sahabat seperjuangan yang telah hadir dalam skenario kehidupanku khususnya dalam menempuh pendidikan, yakni teman-teman SD Negeri 014127 Perupuk, Mts Al-Washliyah Perupuk, dan MAS Ar-Raudhatul Hasanah Medan.
4. Semua orang yang membutuhkan hadirnya skripsi ini sekiranya dapat menjadi referensi bagi generasi selanjutnya supaya dikembangkan menjadi karya yang lebih baik lagi.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia dan Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia tempat dimana aku menimba ilmu pengetahuan.

Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas support dan kebaikan selama ini yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah menjadi amal kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

ABSTRAK

Pembelajaran di masa pandemi menjadi problem bagi sebagian lembaga pendidikan. Sebagian sekolah tidak siap melakukan pembelajaran jarak jauh karena keterbatasan kemampuan guru dan orang tua dalam menggunakan teknologi. Sementara itu, selama masa pandemi banyak siswa yang prestasinya menurun karena pembelajaran yang kurang efektif sehingga perlu adanya peran guru dan peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran guru dan peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar di masa pandemi.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bersifat penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di UPTD SD Negeri 13 Perupuk kecamatan Lima Puluh Pesisir kabupaten Batubara. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua siswa. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan *member checking*, yaitu menanyakan kembali kepada informan hasil wawancara yang telah dilakukan agar diperkuat dan dikoreksi kebenarannya. Sedangkan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa peran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi, yaitu: (a) guru memberikan materi pembelajaran melalui Whatsapp group bersama orang tua (b) guru melakukan monitoring dari rumah ke rumah (c) guru membuat kelompok belajar per dusun di salah satu rumah orang tua siswa (d) guru melakukan pembelajaran melalui media youtube dan membuat kuis melalui microsoft 365 khusus kelas VI. Peran orang tua adalah: (a) orang tua sebagai pendidik layaknya guru saat di sekolah (b) orang tua sebagai motivator (c) orang tua mengawasi dan memperhatikan kinerja belajar anak selama BDR (d) orang tua sebagai fasilitator, teknik memasukkan anaknya ke les privat.

Kata Kunci : Peran Guru, Peran Orang Tua, , Prestasi Belajar

ABSTRACT

The Role of Teachers and The Role of Parents in Improving Students Achievement During a Pandemic (Case Study in UPTD SD Negeri 13 Perupuk

By:

Suci Putriani Azhari

Learning during a pandemic is a problem for some educational institutions. Some schools are not ready to do distance learning because of the limited ability of teachers and parents to use technology. Meanwhile, during the pandemic, there were many students whose achievement during the pandemic. This study aims to determine and describe the role of teachers and the role of parents in improving learning achievement during the pandemic.

The research approach used is descriptive qualitative in the nature of field research located at UPTD SD Negeri 13 Perupuk, Lima Puluh Pesisir, Batubara. Informants in this research were head of school, teachers, and parents of students. While the data collection used through interviews that had been conducted to be strengthened and corrected. While the data analysis techniques with data reduction, data presentation, and verification or take conclusions.

The findings of this research conclude that the role in improving student learning achievement during the pandemic, namely: (a) teachers provide learning material through whatsapp groups with parents (b) teachers carry out monitoring from door to door (c) teachers create group of study (d) teachers conduct learning from youtube media and makes quizzes from microsoft word 365 specifically for class six. And the role of parents are: (a) parents as educators like teachers at school (b) parents as motivators (c) parents supervise and pay attention to children's learning performance during learning distance (d) parents as facilitators, like taking their children to private class.

Keywords : *Teacher's Role, Parent's Role, Learning Achievement*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين

Tiada kata yang paling indah melainkan Alhamdulillah segala puji Allah yang telah melimpahkan beribu nikmat, yakni kesehatan, iman, islam, serta rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan baik. Sholawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada sang tokoh pelopor umat pembawa kebenaran, yakni Nabi Muhammad Saw yang telah menjadi suri tauladan bagi umat pembawa perubahan dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan cahaya iman dan Islam yang kita rasakan saat ini. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di Yaumul Mahsyar. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Sebuah karunia yang sangat besar bagi penulis atas selesainya skripsi ini dengan judul **PERAN GURU DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI**. Begitu banyak rintangan, ujian dan cobaan yang telah penulis rasakan alhamdulillah telah dilewati dengan usaha, do'a serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T.,M.Sc.,Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur' Afifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Studi Islam Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, memotivasi, dan mendoakan dengan hati yang tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala sekolah dan guru-guru UPTD SD Negeri 13 Perupuk yang sudi kiranya memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi ini.
7. Seluruh civitas akademik FIAI UII dan Prodi PAI UII yang telah membantu proses administrasi.
8. Kedua orang tua tersayang, Ayahanda Azhar, SE dan Ibunda Zainab yang telah memberikan motivasi, nasihat, semangat, serta do'a yang tulus menyertai perjalanan hidup.
9. Abangda Sulaiman dan Suherman, kakak Fitriyani dan Suri Lestari, dan adik tercinta Sukriyatman Azzen serta seluruh keluarga besar.
10. Teman-teman seperjuangan MAS PP Ar-Raudhatul Hasanah, PAI Angkatan 2017, keluarga besar Rumah Qur'an Indonesia, dan teman-teman Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia.

11. Teman-teman Yogya's Family Rezeki, Nala, 'Ain, Fika, Sukri, Silmi, Fikri, Indra, Miko, Jeki, dan Farhan yang selalu ada dikala suka maupun duka, terima kasih telah kebersamai selama di kota istimewa.
12. Abangda Ahmad Ramdhani Siregar selaku wali penulis selama di Yogyakarta terima kasih sudah selalu ada buat penulis dan menjadi pendengar setia kisah-kisah penulis.
13. Orang tua penulis selama di Yogyakarta, Pak Bejo dan Ibu Wiwik, Pak Heri dan keluarga, serta Bu Mariyati dan keluarga terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi.

Jazakumullahu Khairan Katsiran, semoga Allah selalu memberikan kasih sayang, ridho, dan petunjuk-Nya kepada kita semua. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin*.

Penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga penulis berharap adanya masukan berupa kritik dan saran yang membangun. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamiin*.

Yogyakarta, 05 Agustus 2021

Suci Putriani Azhari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543Bu1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	Tidak dilambangkan	-
	Ba'	B	-
	Ta'	T	-
	'sa'	S	s (dengan titik di atas)
	Jīm	J	-
	Ha'	H	h (dengan titik di bawah)
	Kha'	Kh	-
	Dāl	D	-
	Ẓāl	Ẓ	z (dengan titik di atas)
	Ra'	r	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Za'	Z	-
	Sīn	S	-
	Syīn	Sy	-
	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
	Za'	z	z (dengan titik di bawah)
	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
	Gaīn	G	-
	Fa'	F	-
	Qāf	Q	-
	Kāf	K	-
	Lām	L	-
	Mīm	M	-
	Nūn	N	-
	Wāwu	W	-
	Ha'	H	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Hamzah	‘	Apostrof
	Ya’	Y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta’ Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila *ta’ marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata A sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta’ marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dhommah*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

----- ◌	<i>fathah</i>	Ditulis	A
- ◌-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
----- ◌̣	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah+ alif</i> ditulis <i>ā</i> جَاهِلِيَّةَ	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah+ ya' mati</i> ditulis <i>ā</i> تَنْسَى	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> ditulis <i>ī</i> كَرِيمَ	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah+ wawu mati</i> ditulis <i>ū</i> فُرُوضَ	ditulis ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> ditulis <i>ai</i> بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> ditulis <i>au</i> قَوْل	ditulis ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulis vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lām*

1. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l (el)*-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Sam ā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	1
BAB I	3
PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Landasan Teori.....	17
1. Pengertian Peran	17
3. Pengertian Orang Tua dan Perannya.....	21
4. Pengertian Prestasi Belajar.....	24
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	29
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	30
C. Informan Penelitian.....	30
D. Teknik Penentuan Informan.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Keabsahan Data	33
G. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum UPTD SDN 13 Perupuk	35
B. Peran Guru dan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi	41
C. Kebijakan dan Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi	51
BAB V	56
KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
Lampiran 01	64
Surat Izin Penelitian	64
Lampiran 02	65
PEDOMAN WAWANCARA	65
Lampiran 03	67
HASIL TRANSKRIP WAWANCARA	67
DAFTAR GAMBAR	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara di kawasan Asia yang terdampak covid-19 yang mewabah sejak awal tahun 2020. Adanya wabah covid-19 menjadi perhatian semua elemen pemerintah dari segi perekonomian, industri, dan pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah rantai penyebaran covid-19 adalah dengan mengeluarkan kebijakan agar melakukan seluruh kegiatan yang awalnya bersifat luring menjadi daring.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam mengatasi wabah ini juga mengeluarkan kebijakan sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 sesuai surat edaran no.4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid-19) yaitu melakukan pembelajaran dari rumah atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dengan memanfaatkan berbagai media teknologi yang mendukung agar berjalannya kegiatan belajar mengajar.¹

Berdasarkan Permendikbud No.109 tahun 2013 tentang pengertian Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah suatu proses pembelajaran yang

¹ Kemdikbud, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19*, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>. Diakses pada tanggal 16 februari 2021

dilaksanakan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi dan informasi.²

Pengertian diatas sangat sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan hampir seluruh dunia, yaitu melakukan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media teknologi yang dapat dilakukan dari rumah atau *School from Home*.

Pada umumnya menurut UU guru dan dosen Nomor 14 tahun 2005 seorang guru setidaknya memiliki empat kompetensi utama sesuai dalam pasal 10 ayat 1, yaitu kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³

Namun di masa pandemi guru dipaksa mampu menggunakan teknologi dan dapat memanfaatkannya sebagai media pembelajaran agar peserta didik dapat menerima materi meskipun kegiatan belajar dilakukan secara daring sehingga peran teknologi sangat dibutuhkan.

Peran teknologi di dunia pendidikan saat pandemi memang sangat dibutuhkan. Akan tetapi, ada peran yang paling penting, yaitu peran guru dan orang tua. Masa pandemi ini peran guru sangat mulia ia tidak hanya berperan sebagai pendidik yang memastikan kelangsungan kegiatan

² *Permendikbud, 2013, No. 109. [Permendikbud no. 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan PJJ pada Pendidikan Tinggi | LLDIKTI WILAYAH XII \(ristekdikti.go.id\)](#), diakses pada tanggal 16 Februari 2021*

³ Undang-Undang No.14 tahun 2005 *Guru dan Dosen* Pasal 10 ayat(1)

pembelajaran, namun ia juga berperan dalam memperhatikan Kesehatan mental dan kesejahteraan peserta didik. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Nadiem Makarim dalam sambutannya” Guru memiliki peran yang sangat mulia di masa pandemi. Mereka tidak hanya memastikan kelangsungan pembelajaran, tetapi berperan lebih dalam mendukung Kesehatan mental dan kesejahteraan murid mereka”.⁴

Begitu pula dengan peran orang tua, mereka tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi mereka juga ikut serta mendampingi dan mengontrol anak saat belajar daring layaknya seorang guru ketika di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar, mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar anak di masa pandemi.

Akan tetapi, kasus yang peneliti amati di UPTD SDN NO.13 Perupuk hampir rata-rata peserta didik dari kelas satu sampai kelas enam prestasi belajar mereka menurun yang dimulai sejak diberlakukannya belajar dari rumah. Hal ini dapat dibuktikan saat peneliti menyuruh peserta didik untuk membaca sebuah tulisan dan menanyakan beberapa peserta didik tentang materi pelajaran mereka membacanya terbata-bata dan pertanyaan yang ditanyakan tidak terjawab dengan benar. Padahal pertanyaan yang dilontarkan berupa pertanyaan sederhana. Tidak hanya itu, rata-rata jenjang kelas dua dan kelas tiga pun mereka lupa huruf dan bahkan

⁴ Pidato disampaikan melalui Kanal Youtube Kemendikbud RI Pada Tanggal 08 Oktober 2020, <https://youtu.be/kZOzpeclUes>, diakses pada tanggal 16 Februari 2021

ada yang tidak bisa membaca. Akan tetapi, berdasarkan informasi dari guru kelas, sebelum pandemi mereka sudah lancar membaca.

Terjadinya kasus seperti ini karena pihak sekolah dan para guru tidak melakukan sekolah online dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti smartphone atau laptop, karena melihat keterbatasan ekonomi orang tua yang tidak memiliki fasilitas pendukung seperti, smartphone dan laptop. Maka dari itu, para guru hanya memberikan lembar soal kepada peserta didik sebagai bahan belajar dan tugas yang harus dikerjakan kemudian dikumpulkan kembali kepada guru setelah tiga atau empat hari.

Meskipun demikian, tidak semua orang tua mampu membantu anaknya dalam mengerjakan tugas sangat sedikit ada orang tua yang membantu dalam pengerjaan tugas anaknya serta mendampingi anaknya dalam belajar sehingga peneliti melihat bahwa salah satu faktor menurunnya prestasi belajar anak saat masa pandemi karena kebijakan sekolah yang belum maksimal sehingga peran guru tidak berjalan sesuai tugasnya dan kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua terhadap kegiatan belajar anak saat di rumah. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Suaibatul Islamiyah.

“Proses pembelajaran sejak awal datangnya pandemi sangat kurang optimal, sekolah tidak bisa melakukan pembelajaran layaknya di lembaga pendidikan lain yang sudah siap menghadapi PJJ dengan memanfaatkan teknologi yang ada, karena tidak semua wali murid memiliki HP android sehingga sistem pembelajaran guru hanya menyuruh siswa datang ke sekolah secara bergilir dengan mematuhi protokol kesehatan untuk mengambil soal agar dikerjakan dirumah masing-masing, kemudian jawabannya akan dikumpul setelah

seminggu mendatang. Terkait prestasi belajar siswa saya sendiri melihat prestasi anak-anak semakin menurun, banyak diantara mereka yang berada di kelas IV masih ada yang terbata-bata dalam artian tidak lancar membaca padahal di kelas III ia sudah bisa membaca, ada pula yang belum bisa membaca dikarenakan ia merupakan siswa yang naik kelas dengan terpaksa karena pandemi. Jika tidak pandemi maka siswa yang tidak bisa membaca ini tidak naik kelas. Oleh karena itu kejadian seperti ini menjadi tantangan bagi saya dalam mengajar.”⁵

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa yang memiliki dua anak yang sedang duduk di kelas I dan kelas VI.

“Selama pandemi anak saya yang kelas VI jadi malas belajar bahkan tidak pernah belajar karena fokus dengan HP menonton youtube dan main game, kemudian keluar rumah main bola dengan teman-temannya sehingga saya sulit menyuruhnya untuk belajar. Syukur alhamdulillah ada soal yang diberikan guru jadi ketika malam hari ia mengerjakan soal-soal tersebut dengan mencari jawaban di google, karena kalau ia nanya sama saya, saya tidak bisa menjawabnya. Kalau anak saya yang kelas I saya benar-benar sulit mengajarkannya untuk mengenal huruf terkadang saya emosi karena tidak mau belajar. Oleh karena itu saya berinisiatif memasukkan anak saya di les dekat rumah.”⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa bahwa permasalahan ini perlu untuk diteliti lebih lanjut bagaimana seharusnya peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi dan kebijakan apa saja yang diterapkan oleh sekolah agar para siswa dapat menerima materi walaupun di masa pandemi.

⁵Hasil wawancara dengan Ibu Suaibatul Islamiyah wali kelas IV A di rumah informan, pada tanggal 24 Januari 2021

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Asmalita wali murid kelas I dan VI di rumah informan, pada tanggal 26 Januari 2021

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa saat pandemi di UPTD SDN NO.13 Perupuk?
- b. Bagaimana kebijakan dan kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa saat pandemi di UPTD SDN NO.13 Perupuk?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa saat pandemi di SDN 13 Perupuk
- b. Mendeskripsikan kebijakan dan kerjasama orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa saat pandemi di SDN 13 Perupuk

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dan pembelajaran dalam kajian ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai betapa pentingnya peran guru dan pendampingan orang tua terhadap anak saat belajar di rumah atau di masa pandemi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana seharusnya peran guru di masa pandemi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan agar dapat mengaplikasikan perannya sebagai pendamping belajar saat dirumah agar prestasi anak bisa meningkat walau saat pandemi.

3. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menambah wawasan agar dapat diaplikasikan ketika di masa mendatang saat menjadi guru atau orang tua.

4. Bagi Peneliti Sebelumnya

Bagi peneliti sebelumnya semoga dapat menjadi evaluasi khususnya berkaitan dengan peran guru dan orang tua di masa pandemi agar dapat diterapkan di lingkungan rumah dan sekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan lebih baik lagi sebagai kajian ilmu pendidikan agama Islam.

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang disusun berdasarkan per bab, sebagai berikut:

Bab I, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang mendeskripsikan fenomena yang terjadi mengenai proses pembelajaran di masa pandemi dengan keterbatasan penggunaan teknologi.

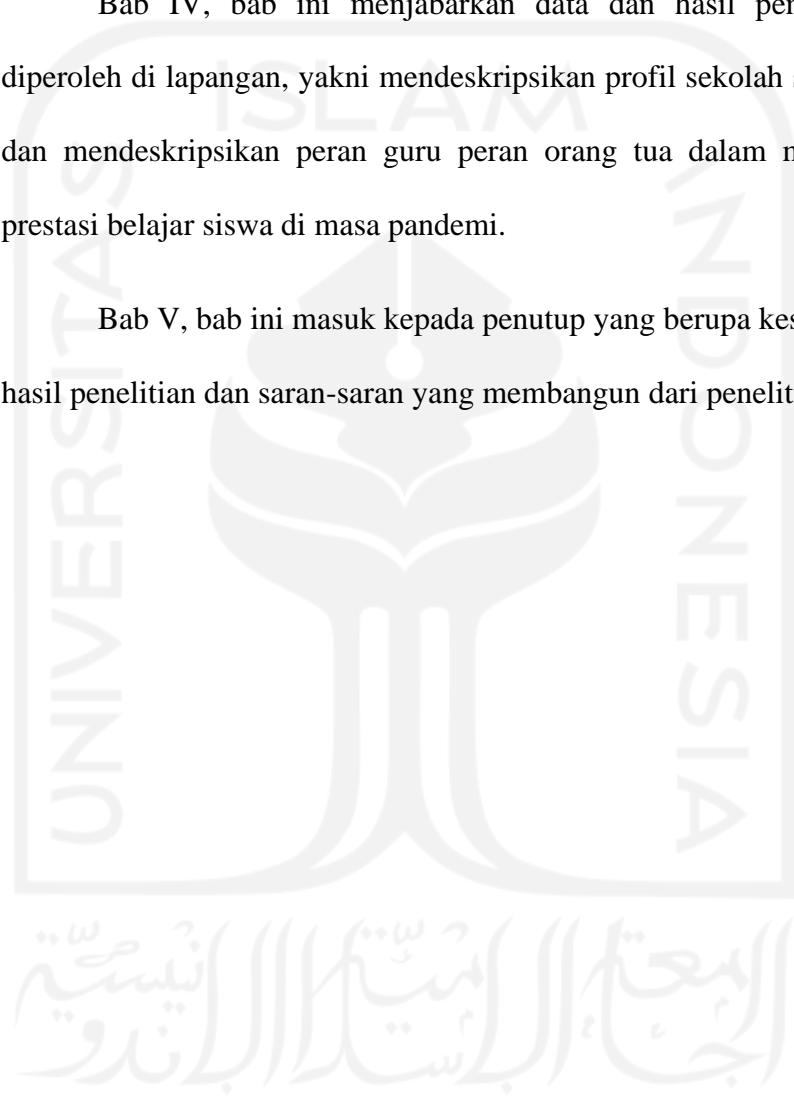
Bab II, bab ini memasukkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian serta memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan peran guru, peran orang tua, prestasi belajar, dan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan, yaitu mencakup jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik

pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Pada bab ini menjadi acuan bagaimana proses peneliti menemukan data-data yang akan di cari.

Bab IV, bab ini menjabarkan data dan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, yakni mendeskripsikan profil sekolah secara umum dan mendeskripsikan peran guru peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi.

Bab V, bab ini masuk kepada penutup yang berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang membangun dari peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa referensi yang mendukung berkaitan dengan judul ini baik berupa buku-buku, jurnal, artikel, dan penelitian-penelitian yang terdahulu yang akan diuraikan dalam kajian pustaka ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarju pada tahun 2015, UIN Sunan Kalijaga dengan judul *“Peran Orang Tua dan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI dalam Ujian Sekolah/Madrasah di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta”*. Hasil penelitian dari tesis ini menyimpulkan bahwa peran orang tua dan guru sangat besar terhadap capaian prestasi ujian sekolah/madrasah. Faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam ujian sekolah/madrasah adalah adanya support orang tua terhadap program US/M, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran sebagian orang tua siswa akan perannya sehingga membiarkan siswa.⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian ini membahas tentang bagaimana peran guru dan peran orang tua terhadap prestasi belajar di kelas tertentu. Sedangkan pada penelitian saya membahas secara keseluruhan yakni dari kelas I sampai kelas VI.

⁷Sarju, “Peran Guru dan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI dalam Ujian Sekolah/ Madrasah di MIN Jejeran Pleret Wonokromo Bantul Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015, hal. 112

Penelitian yang dilakukan oleh Juliani pada tahun 2019, UIN Sumatera Utara dengan judul *“Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MIN 7 Kota Medan, Kecamatan Medan Denai Tahun 2018/2019*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya kerja sama orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan rincian orang tua berperan sebagai pendidik dan pengontrol aktivitas anak sejak bangun tidur hingga tidur lagi, sedangkan peran guru adalah sebagai pendidik yang profesional, kreatif dan inovatif. Adapun usaha kerja sama yang dilakukan sekolah tersebut adalah paguyuban, komite sekolah, dan program kegiatan khusus guru dan orang tua.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yakni pada teori yang digunakan. Pada penelitian ini hanya membahas kerja sama guru dan orang tua saja. Sedangkan pada penelitian saya mencakup peran guru dan orang tua. Kemudian berkaitan dengan kondisi yakni pada penelitian saya dalam kondisi darurat atau masa pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Lilawati pada tahun 2020 dengan judul *“Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi”*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa saat pembelajaran pada masa pandemi orang tua tidak hanya mengasuh akan tetapi orang tua juga harus berperan sebagai

⁸ Juliani, “Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai, Tahun 2018/2019”, *Skripsi*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2019, hal. 83

pendamping dan motivator bagi anaknya.⁹ Pada penelitian cukup menjelaskan peran orang tua saja. Sedangkan pada penelitian saya menjelaskan kedua peran, yakni guru dan orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Haeruddin dkk pada tahun 2020 dengan judul *“Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Upaya Memutus Covid-19”*. Hasil penelitian kolaborasi yang dilakukan mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang ini menyimpulkan bahwa orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif dilakukan di masa pandemi guna memutus rantai penyebaran virus corona. Peran orang tua bukan hanya mengurus rumah tangga akan tetapi juga membantu pengerjaan tugas sekolah sehingga hal ini dinilai dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anaknya.¹⁰ Perbedaannya yakni pada tujuan peran. Pada penelitian ini peran orang tua membimbing belajar anak di rumah dengan tujuan memutus rantai penyebaran covid-19. Sedangkan pada penelitian saya adalah kedua peran yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nika Cahyati dan Rita Kusumah pada tahun 2020 dalam sebuah jurnal dengan judul *“Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi”*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orang tua saat pembelajaran jarak

⁹ Agustine Lilawati, “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi”, *Jurnal Obsesi*, No.1, Vol.5, (Juli, 2020), hal. 555

¹⁰ Haeruddin, dkk, “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran di Rumah Upaya Memutus Covid-19”, Karawang: Universitas Singaperbangsa, 2020, hal.10

jauh adalah sebagai fasilitator dan pengganti guru saat disekolah.¹¹ Pada penelitian ini membahas bagaimana peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran bukan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Eliyawati dan Tatik Meiyuntariningsih pada tahun 2018 dengan judul "*Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak*". Hasil penelitian ini menyimpulkan peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak, yakni dengan memotivasi, memfasilitasi, serta memberikan perhatian penuh kepada anak dengan meluangkan waktu di tengah kesibukan.¹² Pada penelitian ini hanya menjelaskan peran orang tua saja. Sedangkan pada penelitian saya diikuti dengan peran guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Latifatus Sun'iyah pada tahun 2020 dengan judul "*Sinergi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar di Era Pandemi Covid-19*". Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran PAI di era pandemi adalah dengan membangun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua serta mengarahkan anak saat PJJ dengan melakukan *habituation*, yaitu membiasakan anak melakukan ibadah melalui pengawasan dan

¹¹ Nika Cahyati, dan Rita Kusumah, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi", *Jurnal Golden Age*, No.1, Vol.4, (Juni,2020), hal.156

¹² Ratna Eliyawati, dan Tatik Meiyuntariningsih, "Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Abdi Karya*, No.2, Vol.1, (Desember,2018), hal.132

pendampingan orang tua. Pada penelitian ini fokus kepada pembelajaran PAI saja. Sedangkan pada penelitian saya keseluruhan mata pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Poncojari Wahyono, H.Husamah, Anton Setia Budi pada tahun 2020 dengan judul “*Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru profesional berperan mengarahkan dan memberi fasilitas kepada peserta didik (*directing and facilitating learning*) agar proses pembelajaran tidak semata memberikan informasi. Akan tetapi memberikan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak merasa bosan.¹³ Pada penelitian ini mereview implementasi, tantangan, dan solusi selama pembelajaran daring. Sedangkan pada penelitian saya fokus kepada peran guru dan peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka penelitian terdahulu terdapat banyak persamaan dan perbedaan. Adapun perbedaannya dengan penelitian saya adalah mengenai dua peran, yaitu peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi, sedangkan pada penelitian sebelumnya rata-rata mereka hanya membahas peran orang tua dalam mendampingi dan menerapkan pembelajaran di rumah selama masa

¹³Poncojari Wahyono, “Guru Profesional di masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring”, *Pendidikan Profesi Guru*. No.I, Vol. I (April, 2020), hal.57

pandemi covid-19. Kemudian terkait keadaan, pada penelitian sebelumnya banyak meneliti mengenai kerja sama dan peran guru dan orang tua saat kondisi sebelum datangnya pandemi, sedangkan pada penelitian saya lebih fokus dengan prestasi belajar siswa di masa sulit pandemi covid-19 sehingga penelitian ini melengkapi dan memperkaya penelitian sebelumnya tentang peran guru dan peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Peran

Menurut KBBI, peran adalah seperangkat tingkah dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat. Arti peran menurut Soerjono Soekanto yang dikutip dalam sebuah jurnal adalah aspek kedudukan (status) yang bersifat dinamis, memiliki hak dan kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan tugas kedudukannya.¹⁴

Peran menurut Soetarto memiliki tiga komponen, yaitu konsepsi peran, harapan peran, dan pelaksanaan peran. *Pertama*, konsepsi peran yaitu sebuah kepercayaan yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan kedudukannya. *Kedua*, harapan peran, yaitu sebuah harapan yang diharapkan oleh orang lain terhadap tindakan orang yang berada dalam kedudukan. *Ketiga*, pelaksanaan peran, yaitu tindakan atau perilaku seseorang dalam sebuah kedudukan.¹⁵

¹⁴Syaron Brigitte, dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Administrasi Publik*, No.048, Vol.04, (Juli,2017), hal.2

¹⁵*Ibid.*, hal.3

2. Pengertian Guru dan Perannya

Guru memiliki arti yang sangat luas, namun pengertian ini dapat dikerucutkan menjadi kepada dua pengertian, yaitu pengertian umum dan pengertian khusus. Secara umum, guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa agar dapat menjalankan amanah sebagai *khalifah* dan hamba Allah di muka bumi. Sedangkan dalam pengertian khusus, guru merupakan sebuah profesi dalam bidang pendidikan yang memiliki kemampuan dalam mengajar untuk mencapai kesempurnaan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan mengajar peserta didik dalam mencapai kecakapan ilmu pengetahuan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang nantinya akan menjadi *khalifah* dimuka bumi untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam.

Guru memiliki banyak peranan penting yang menjadi kewajibannya dalam dunia pendidikan saat proses kegiatan pembelajaran secara *offline* atau *online*, diantaranya mendidik, mengajar (*transfer of knowledge*), membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.¹⁷

Saat pembelajaran berlangsung guru berperan sebagai komunikator yang

¹⁶Ratoni Taswadi, "Guru dalam Pandangan Hadis Tarbawi Studi Komparatif Hadist-Hadist Tentang Guru Antara Kitab Sunan Tirmidzi dan Sunan Ibnu Majah Kaitannya dengan Profesionalitas Guru PAI", *Tesis*, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2011, hal.18

¹⁷Siti Maemunah Wati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Cetakan ke-1. (Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hal.7

memberikan nasihat dan motivasi yang membangun dalam pengembangan karakter siswa dan penguasaan materi pembelajaran.

Adapun peran guru sebagai berikut:

a. Pendidik dan Pengajar

Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Seorang pendidik guru memiliki standar kepribadian yang harus dimiliki, diantaranya tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin, karena ia harus membimbing dan mendidik siswa dalam mengembangkan wawasan, pemikiran, dan moral agar menjadi pribadi yang lebih dan bermanfaat bagi bangsa dan agama.

Sedangkan sebagai pengajar, guru merupakan media dalam mentransfer ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik dengan metode tertentu agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berprofesi sebagai pendidik dan pengajar bukanlah hal yang mudah, ia membutuhkan proses yang panjang agar mencetak siswa menjadi baik. Oleh karena itu, pekerjaan ini hendaknya dilakukan dengan hati yang sabar dan tulus.¹⁸

b. Sumber Belajar dan Fasilitator

Guru sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang dituntut untuk menguasai materi pembelajaran sesuai dengan bidangnya. Oleh karena itu,

¹⁸ *Ibid*, hal. 12

sebelum pembelajaran dimulai guru harus mempersiapkan diri melalui penguasaan materi agar dapat menjawab segala pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik.

Selain itu, guru juga harus mempersiapkan media pembelajaran yang menarik untuk mendukung proses pembelajaran sehingga peran guru adalah sebagai fasilitator, yakni yang memfasilitasi segala kebutuhan peserta didik saat pembelajaran dengan memberikan media-media yang menarik untuk membantu proses pembelajaran. Apalagi di masa pandemi, pembelajaran dirumah terasa sangat membosankan sehingga pembelajaran menjadi pasif. Oleh karena itu, guru harus berinovasi serta kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dengan pemanfaatan teknologi yang ada.

Hakikatnya di era digital sekarang ini, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa, karena melihat teknologi yang semakin canggih sehingga teknologi dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Meskipun demikian, posisi guru tidak dapat tergantikan oleh apapun, karena guru merupakan sumber belajar yang unik, karena guru merupakan sumber belajar yang memiliki kreatifitas, kecerdasan sosial, persepsi dan manipulasi.¹⁹

¹⁹Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, (Depok: Prenada Media Group,2018), hal.41

c. Model dan evaluator

Guru sebagai model atau yang disebut suri tauladan bagi para siswanya, yakni orang sadar memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap peserta didik dalam berperilaku baik, sopan santun dalam berbicara dan bertindak saat di sekolah maupun di luar sekolah..²⁰

Sedangkan sebagai evaluator, yakni mengevaluasi kompetensi siswa yang dilihat dari capaian pembelajaran siswa selama kegiatan pembelajaran.

d. Motivator

Saat proses pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa, karena motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, salah satu peran guru dalam kegiatan belajar adalah sebagai motivator, yakni memotivasi siswa dengan memberikan dorongan dan nasehat-nasehat positif agar siswa bersemangat dalam belajar. Apalagi di masa pandemi, guru harus mampu memotivasi siswa agar semangat dan tidak stres serta tidak menjadikan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) sebagai beban.²¹

3. Pengertian Orang Tua dan Perannya

Menurut KBBI, orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua dalam artian cerdas dan memiliki keahlian, dan disegani.

Sedangkan menurut Thamrin Nasution yang dikutip dalam jurnal Ilmu Kependidikan, orang tua adalah bapak atau ibu dalam sebuah keluarga

²⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.112

²¹ Tri Sukitman, dkk, "Peran Guru di Masa Pandemi Covid-19". *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020* (September, 2020), hal.94

yang memiliki tanggung jawab terhadap kebutuhan keluarga dalam sebuah rumah tangga.²²

Tugas utama orang tua adalah sebagai pemimpin dalam keluarga yang bertanggung jawab atas perlindungan, pengasuhan dan pendidikan anak yang mencakup pendidikan ruhaniyah, adabiyah, aqliyah, dan jismiyah. Hal ini selaras dengan ayat Al-Qur'an firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا²³

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”

Ayat diatas menjelaskan pentingnya peran orang tua dalam melindungi keluarga melalui pendidikan tauhid agar perkembangan dan pertumbuhan anak terarahkan sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam.

Adapun peran orang tua dalam pendidikan (meningkatkan prestasi belajar) sebagai berikut:

a. Pendidik dan Pengasuh

Keluarga atau orang tua merupakan salah satu pusat pendidikan dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan nilai agama. Apalagi seorang ibu, ia merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya sehingga peran orang tua layaknya seorang guru

²²Afiatin Nisa, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, *Jurnal Ilmu Kependidikan* No.1, Vol.II, (Maret, 2015), hal.4

²³ Q.S.At-Tahrim, (66:6).

bahkan lebih dari itu karena orang tua juga mengasuh, mengasihi, serta membimbing anak-anaknya menjadi insan yang berkualitas di masa mendatang.²⁴

b. Pembimbing dan Pendamping

Sebagai orang tua hendaknya senantiasa memberikan bimbingan kepada anak saat belajar, apalagi ketika ia mengalami kesulitan. Selain memberikan bimbingan orang tua juga harus meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya saat belajar sebagai bentuk tanggung jawab dan perhatian kepada anak.

Pendampingan orang tua juga memberikan efek positif kepada anak, yaitu membangun dan mendekatkan interaksi antara orang tua dan anak, anak merasa tidak sendiri, karena adanya wadah tempat bertanya dan berdiskusi, anak lebih percaya diri serta dapat meningkatkan prestasi belajar anak.²⁵

c. Fasilitator dan Motivator

Selama kegiatan belajar, anak membutuhkan fasilitas untuk mendukung proses belajar dan membantu pemahaman terhadap suatu materi. Maka selaku orang tua hendaknya memfasilitasi kebutuhan anaknya. Selain itu, orang tua juga harus memotivasi anak agar bersemangat dalam belajar, karena motivasi dan dukungan orang tua

²⁴Euis Kurniati, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi*, No.1, Vol.5 (Mei, 2020), hal.251

²⁵Selfi L.I dan Mardiyana F.A, "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19", *Journal Of Childhood Education*, No.2, Vol.4, (September, 2020), hal.79

sangat mempengaruhi anak dalam belajar. Terlebih saat pembelajaran jarak jauh, kedua hal tersebut sangat dibutuhkan.

4. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah segala sesuatu yang telah diraih oleh seseorang melalui ikhtiar dengan sungguh-sungguh. Sedangkan belajar proses usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dalam mencapai perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁶

Menurut Sutratinah Tirtonegoro prestasi belajar adalah hasil penilaian dari usaha yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar yang dituliskan dalam bentuk huruf, simbol, dan angka. Sementara itu, Muhibbin Syah mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil dari perubahan ranah psikologis (cipta, rasa, dan karsa) yang didapat melalui pengalaman dan proses belajar.²⁷

Berdasarkan pengertian diatas, maka prestasi belajar adalah pencapaian siswa dari proses kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu, berupa nilai yang berbentuk simbol, huruf atau angka yang diukur melalui kegiatan evaluasi. Nilai yang diraih siswa dilihat berdasarkan standarisasi dan indikator pencapaian belajar sesuai keputusan dan kebijakan sekolah.

²⁶Moh.Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV.Literasi Nusantara,2019), hal.7

²⁷*Ibid.*, hal.9

Pencapaian prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal, yaitu faktor yang datang dari dalam diri siswa berkaitan dengan kondisi fisiologis dan psikologis siswa.

1. Fisiologis

Fisiologis merupakan segala kondisi yang berhubungan dengan fisik dan panca indera(mata dan telinga). Keadaan fisik sangat berpengaruh dengan konsentrasi siswa saat belajar. Apabila siswa dalam keadaan sehat maka ia lebih mudah dalam meraih prestasi belajar. Sebaliknya, apabila dalam keadaan sakit dan kondisi fisik lemah maka ia tidak konsentrasi dalam belajar sehingga mengalami *learning failure* (kegagalan belajar).²⁸

2. Psikologis

Faktor psikologis meliputi intelegensi, bakat, minat, kreativitas, dan motivasi. Intelegensi merupakan salah satu modal siswa dalam menunjang hasil akademik. Setiap orang tentunya memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda ada yang rendah ada pula yang tinggi. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi, maka prestasi belajarnya juga tinggi . Namun, sebaliknya apabila tingkat intelegensi siswa rendah maka prestasi belajarnya juga rendah.²⁹

²⁸ Azza Salsabila dan Puspitasari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Pandawa: Pendidikan dan Dakwah*, No.2, Vol.2, (Mei,2020),hal.284

²⁹Munirman Umar, "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, No.1,Vol.1,(Juni,2015), hal.23

Bakat atau *amplitude*, yaitu kemampuan atau potensi yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa sejak ia lahir. Sedangkan minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang ia sukai, seperti halnya siswa yang menyukai suatu pelajaran maka ia akan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga mendapat hasil atau prestasi yang memuaskan.³⁰

Menurut Mc. Donald *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.³¹

Sedangkan motivasi belajar adalah sebuah dorongan atau nasehat positif dengan tujuan agar siswa belajar dengan sungguh-sungguh sehingga mendapat hasil yang optimal. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka ia tidak mudah berputus asa ketika mendapatkan kesulitan. Oleh karena itu, motivasi sangat menentukan rendah dan tingginya prestasi belajar siswa.

- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar seperti pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

³⁰ *Ibid*, hal.26

³¹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal.67

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat utama pendidikan anak dalam segala hal. Situasi dan kondisi dalam sebuah keluarga yang dapat dilihat dari cara orang tua mengasuh dan mendidik, perhatian orang tua, tutur kata dan perilaku, relasi orang tua, dan keadaan ekonomi sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.³²

Oleh karena itu, orang tua hendaknya menjadi role model yang baik serta memperhatikan anak-anaknya dalam pencapaian prestasi belajar.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan kondisi tempat dimana siswa belajar menimba ilmu pengetahuan. Kondisi sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi, media dan metode yang digunakan guru dalam mengajar, interaksi antara guru dan siswa, kebijakan dan disiplin yang berlaku di sekolah, kurikulum, dan fasilitas belajar siswa.

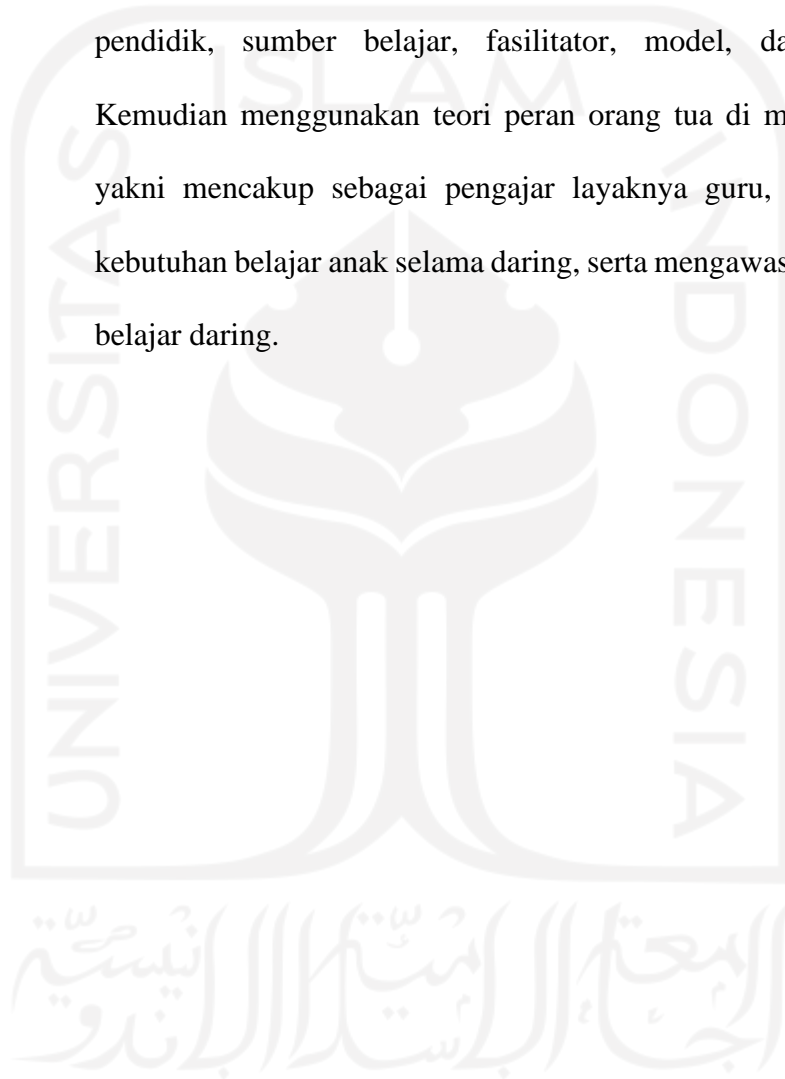
3) Lingkungan Masyarakat

Sebagian waktu anak banyak dihabiskan di lingkungan masyarakat, disanalah anak banyak memperhatikan kegiatan masyarakat, bergaul, sehingga lingkungan masyarakat merupakan

³²Ahmad Syafi'i, dkk, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2, No.2, (Juli, 2018), hal.122

salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar.

Berdasarkan beberapa teori di atas, bahwa pada penelitian ini peneliti menggunakan teori peran guru, yakni sebagai pengajar dan pendidik, sumber belajar, fasilitator, model, dan evaluator. Kemudian menggunakan teori peran orang tua di masa pandemi, yakni mencakup sebagai pengajar layaknya guru, memfasilitasi kebutuhan belajar anak selama daring, serta mengawasi anak selama belajar daring.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologis yang menggambarkan fenomena berdasarkan fakta dan kejadian yang di lokasi penelitian. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³³

Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada.³⁴ Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan keadaan tentang peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa saat pandemi di SDN 13 Perupuk.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan melihat studi kasus (*Case Study*) di sebuah lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperjelas kesesuaian antara teori dan praktek.³⁵

³³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2017), hal.27

³⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hal.7

³⁵ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.18

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 13 Perupuk yang lokasinya berada di Dusun IV, Desa Perupuk, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batubara, Medan, Sumatera Utara. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena problem yang ada pada sekolah tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta mendeskripsikan kebijakan yang berlaku.

Peneliti melakukan observasi di UPTD SD Negeri 13 Perupuk dengan memasukkan surat penelitian tercatat mulai tanggal 19 April 2021 sampai 20 Juli 2021. Adapun surat izin penelitian dan berakhirnya penelitian tercantum di bagian lampiran.

C. Informan Penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam sebuah penelitian. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua sebagai informan utama atau sumber primer. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen, buku, jurnal, artikel dan arsip yang relevan.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purposive Sampling*. Sugiyono mendefinisikan *Purposive Sampling* dalam bukunya adalah:

“*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.”³⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, maka guru kelas, orang tua, dan kepala sekolah dijadikan sebagai informan, karena mereka yang berwenang dan mampu memberikan informasi yang akurat dan terpercaya sesuai dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Saat melakukan penelitian, peneliti tentu memerlukan data karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, perlu adanya teknik dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah berdasarkan pendapat Patton (2002) yakni memperoleh data dengan melakukan 3 cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁷

1. Wawancara

Interview atau wawancara adalah salah satu upaya untuk mendapatkan data penelitian yang dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang relevan terkait fokus penelitian kepada informan. Pertanyaan- pertanyaan yang ditanyakan kepada informan

³⁶ *Ibid*, hal. 54

³⁷ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal.110

harus bersifat *open ended*, singular dan jelas. Panduan wawancara pada penelitian ini terlampir di bagian lampiran.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap obyek yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang diperoleh secara langsung ketika di lapangan. Manfaat dari observasi adalah untuk mendapatkan data yang tidak terungkap saat melakukan wawancara.

Selama observasi berlangsung peneliti akan memperoleh data berupa gambaran mengenai sikap, perilaku maupun tindakan dari kegiatan guru dan orang tua lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa saat masa pandemi, yang kemudian akan disusun secara sistematis tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun, karena kegiatan observasi ini bersifat alamiah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekam jejak dari suatu kejadian lampau yang tersimpan baik berupa *memorabilia* atau korespondensi, maupun audiovisual.³⁸ Pada penelitian ini pengumpulan data melalui dokumentasi berupa arsip, rekaman serta foto dari hasil wawancara dan observasi.

³⁸ *Ibid*, hal.111

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif disebut dengan autentisitas, yaitu memastikan keaslian data yang diperoleh dari informan yang menunjukkan bahwa interpretasi data tersebut benar dan tepat tanpa direkayasa oleh peneliti. Keabsahan data dapat dilakukan melalui triangulasi, *member checking*, dan auditing. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan *member checking*, yakni memfrentasikan kembali hasil observasi dan wawancara kepada informan sehingga informan diharapkan agar mengoreksi atau memperkuat hasil wawancara yang ditulis peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses pengolahan data menjadi komponen yang lebih kecil sesuai elemen dan struktur tertentu dengan tujuan mencari makna di balik data melalui pengumpulan data berdasarkan klasifikasi tertentu.³⁹

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dapat dilakukan dengan abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan yang harus dijaga agar tetap dalam data penelitian. Tujuan Reduksi data adalah untuk

³⁹ Sandu Siyoto, dan Ali Sodik, op.cit. hal. 99

menyederhanakan data yang diperoleh peneliti melalui hasil catatan-catatan berupa informasi yang didapat dari informan saat melakukan wawancara mendalam (*indepth interviewer*).

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan.⁴⁰ Pada tahap penyajian data peneliti akan menyajikan dan mengklasifikasikan data sesuai pokok permasalahan penelitian dalam bentuk narasi, yakni mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa DSN 13 Perupuk di masa pandemi.

3. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data penelitian kualitatif. Proses analisis ini dilakukan sejak awal penelitian, yaitu pengumpulan data hingga verifikasi atau penarikan kesimpulan, karena hasil dari penelitian kualitatif merupakan temuan baru sehingga perlu adanya verifikasi data agar menghasilkan data yang akurat.

⁴⁰*Ibid*, hal.100

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UPTD SDN 13 Perupuk

1. Profil UPTD SDN 13 Perupuk

UPTD SD Negeri 13 Perupuk merupakan lembaga pendidikan dasar dibawah naungan pemerintah yang berdiri pada tahun 1977 M dengan luas tanah 2.496 m² yang berada di Jalan Besar Perupuk, Dusun IV Desa Perupuk, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara. Sebelum menjadi UPTD, nama sekolah ini adalah SD Negeri 014127 Perupuk yang merupakan sekolah inti di kecamatan Lima Puluh. Saat ini UPTD SD Negeri 13 Perupuk menggunakan kurikulum 2013.

Awal berdiri UPTD SD Negeri 13 Perupuk pemerintah memberi tugas sebagai kepala sekolah sebagai berikut:⁴¹

Tabel 4.1
Daftar Kepala Sekolah

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Bapak Somad	1977-1990
2.	Bapak Syahbuddin, S.Ag	1990-1999
3.	Bapak Kholid, S.Pd	1999-01 Januari 2013
4.	Bapak Perayitno, S.Pd	01 Januari 2013-03 September 2015

⁴¹ *Dokumentasi UPTD SD Negeri 13 Perupuk*

No.	Nama	Masa Jabatan
5.	Ibu Khodijah Hasmara,S.Pd	04 September 2015-2017
6.	Bapak Tamrin Sholih, S.Pd.I	2017-April 2020
7.	Ibu Sumarni	April 2020-Mei 2021
8.	Ibu Rumondang Hotmaida, S.Pd	Mei 2021-Sekarang

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa awal berdirinya UPTD SD Negeri 13 Perupuk pemerintah memberikan tugas sebagai kepala sekolah kepada Bapak Somad sejak tahun 1977 sampai dengan tahun 1990, kemudian pada tahun 1990 sampai dengan tahun 1999 dilanjutkan oleh Bapak Syahbuddin, S.Ag, tahun 1990- 01 Januari 2013 dilanjutkan oleh Bapak Kholid, S.Pd, kemudian awal januari 2013 sampai dengan tanggal 03 September 2015 dilanjutkan oleh Ibu Khodijah Hasmara, S.Pd, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Thamrin Sholih masa jabatan dari tahun 2017 sampai dengan April 2020, kemudian dilanjutkan oleh Ibu Sumarni sejak April 2020 sampai dengan Mei 2021, dan dilanjutkan oleh Ibu Rumondang Hotmaida, S.Pd sejak Mei 2021 sampai sekarang.

2. Visi dan Misi UPTD SDN 13 Perupuk

a. Visi Sekolah :

Menjadikan sekolah yang dipercaya oleh masyarakat, untuk mencerdaskan putra putrinya menjadi orang yang berilmu, berakhlak mulia, dan beriman kepada Allah SWT.

b. Indikator :

- 1) Mampu menerapkan imatq di tengah keluarga dan masyarakat
- 2) Menjaga almamater sekolah
- 3) Unggul dan aktif di setiap kegiatan keagamaan
- 4) Mampu bersaing dengan sekolah lain
- 5) Mampu melaksanakan hubungan baik sesama warga sekolah

c. Misi Sekolah :

Berdasarkan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator diatas, masa misi UPTD SD Negeri 13 Perupuk adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa serta menyiapkan generasi berilmu pengetahuan.
- 2) Membentuk Sumber Daya Insani yang aktif, kreatif, serta inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai lembaga satuan pendidikan yang terpercaya di masyarakat, ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah wathaniyah semua warga sekolah.

Melihat dari visi dan misi sekolah, secara umum berdasarkan judul penelitian saya bahwa pencapaian sekolah ini belum maksimal sesuai dengan visi dan misi yang ada. Salah satu diantaranya, yakni berkaitan dengan sumber daya insani yang aktif. Faktanya ini belum tercapai karena, rata-rata guru yang ada di sekolah tersebut belum mampu untuk berkreasi dan berinovasi dengan perkembangan zaman yang serba canggih dan serba menggunakan teknologi. Sementara sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk guru sedikit memadai dengan adanya jaringan internet untuk guru agar bisa mengakses berbagai macam materi pelajaran dan model pembelajaran terkini.

3. Data Guru dan Data Siswa

Berdasarkan dokumentasi sekolah yang peneliti peroleh dari pihak sekolah mengenai data guru UPTD SD Negeri 13 Perupuk dalam bentuk tabel, sebagai berikut:⁴²

Tabel 4.2

Daftar Nama Guru UPTD SD Negeri 13 Perupuk

NO.	NAMA/NIP	GOL	JAB	JENIS GURU	MATA PELAJARAN	KLS
1.	RUMONDANG HOTMAIDA, S.Pd NIP. 19670531 200701 2001	III-D	Penata TK.1	Ka. Sekolah	Ka.Sekolah	ADM I-VI
2.	MASDALENA, S.Pd	-	Pembina	Guru Kelas	Tematik	1-A/B
3.	MUHAMMAD QOHIRI, S.Pd NIP.19630801 199202 1001	IV-A	Pembina	Guru Kelas	Tematik	II-A/B

⁴²Dokumentasi UPTD SD Negeri 13 Perupuk

NO.	NAMA/NIP	GOL	JAB	JENIS GURU	MAPEL	KLS
4.	SAIDAH, S.Pd NIP. 19670815 200604 2003	III-C	Penata	Guru Kelas	Tematik	III-A
5.	KHOIRUL MUKMININ, S.PdI	-	-	Guru Kelas	Tematik	III-B
6.	SUAIBATUL ISLAMIYAH, S.Pd NIP.19660501 198807 2001	IV-A	Pembina	Guru Kelas	Tematik	IV-A
7.	HAWANA, S.Pd, M.Pd NIP.19801009 201406 2003	III-B	Penata Muda TK.1	Guru Kelas	Tematik	IV-B
8.	NURASIAH, S.Pd NIP.19780707 200701 2005	III-D	Penata TK.1	Guru Kelas	Tematik	V-A
9.	AHMAD ARDIANSYAH	-	Penata	Guru Kelas	Tematik	V-B
10.	MUHAMMADIAR, S.Pd NIP. 19810723 201406 1001	III-B	Penata Muda TK 1	Guru Kelas	Tematik	VI-A
11.	MUHAMMAD KHAIRUL IHSAN, S.Pd NIP.19850329 201406 1001	III-B	Penata Muda TK.1	Guru Kelas	Tematik	VI-B
12.	FATIMAH, S.PdI NIP. 19640427 198712 2001	IV-A	Pembina	Guru Bidang Studi	Guru PAI	IV-VI A/B
13.	IRHAMUDDIN, S.Pd	-	-	Guru Bidang Studi	Guru PJOK	I-VI A/B
14.	MUHZAINUDDIN	-	-	Guru B.Studi	Operator	I-VI A/B
15.	NURHASANAH	-	-	Guru Bidang Studi	Guru PAI	I-III A/B
16.	SURYANINGSIH	-	-	Tenaga Pendidikan	Tenaga Perpustakaan	I-VI

Berdasarkan dokumentasi UPTD SD Negeri 13 Perupuk diperoleh data jumlah siswa dalam 3 tahun terakhir, sebagai berikut:⁴³

Tabel 4.3

Data Siswa UPTD SD Negeri 13 Perupuk

Kelas	Jumlah Siswa		
	2018 – 2019	2019 – 2020	2020 – 2021
I	57 siswa	55 siswa	57 siswa
II	50 siswa	57 siswa	55 siswa
III	51 siswa	50 siswa	57 siswa
IV	47 siswa	51 siswa	50 siswa
V	55 siswa	47 siswa	51 siswa
VI	53 siswa	55 siswa	47 siswa
Jumlah	313 siswa	315 siswa	317 siswa

4. Sarana dan Prasarana UPTD SD Negeri 13 Perupuk

Setiap instansi pendidikan tentunya memiliki fasilitas atau yang sering disebut dengan sarana dan prasarana. Adanya sarana dan prasarana bertujuan untuk mendukung berjalannya proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. UPTD SD Negeri 13 Perupuk memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, seperti kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di UPTD SD Negeri 13 Perupuk berupa 10 buah ruang kelas, ruang guru dan

⁴³ Dokumentasi UPTD SD Negeri 13 Perupuk

kepala sekolah, 2 buah rumah dinas guru, 1 buah rumah dinas penjaga sekolah, perpustakaan, musholla, jaringan internet (wifi) dan toilet.⁴⁴

Setiap ruang kelas yang ada terdapat berbagai fasilitas lain dalam mendukung proses belajar siswa, seperti lemari, meja dan kursi, pojok baca, peta, dan globe. Kemudian di luar kelas juga terdapat lapangan untuk olahraga dan halaman yang luas untuk kegiatan ekstrakurikuler, yakni kepramukaan, paduan suara, paskibraka, dan tarian daerah (Melayu).

B. Peran Guru dan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi

Pada proses kegiatan belajar mengajar tak terlepas dari peran guru baik dalam situasi normal maupun dalam keadaan darurat covid-19 saat ini. Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi, guru tidak hanya sebagai pengajar yang cukup menyampaikan materi pembelajaran melalui whatsapp grup. Namun, pada masa pandemi guru UPTD SD Negeri 13 berperan lebih, yakni mereka melakukan pembelajaran secara berkelompok di rumah orang tua siswa. Hal ini selaras yang dikemukakan oleh guru kelas I sebagai berikut:

“Sejak datangnya pandemi awalnya kami semua guru kebingungan mau melakukan pembelajaran seperti apa. Nah, setelah melakukan

⁴⁴Dokumentasi UPTD SD Negeri 13 Perupuk

rapat seluruh guru kelas dan kepala sekolah kami memutuskan untuk melakukan pembelajaran secara berkelompok yang dilakukan di rumah orang tua siswa. Kelompok-kelompok tersebut dibuat oleh guru kelas sesuai dengan jarak tempat tinggal siswa yang berdekatan.”⁴⁵

Pernyataan diatas ditambah lagi oleh guru kelas VI bahwa pembelajaran secara berkelompok di rumah orang tua siswa tidak efektif, karena kurangnya media dan fasilitas belajar seperti papan tulis dan lain-lain. Oleh karena itu, peran guru di masa pandemi harus lebih kreatif, seperti membuat video pembelajaran atau menggunakan media lainnya. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas VI:

“Bagi saya pembelajaran dirumah secara kelompok ini juga tidak efektif jika dilakukan terus menerus karena media dan fasilitas belajarnya tidak ada, seperti papan tulis, meja belajar, dan kursi sehingga siswa sulit menulis dan memperhatikan penjelasan guru. Maka dari itu, saya sendiri sebagai guru kelas VI berinisiatif membuat video pembelajaran yang di upload di Youtube atau mengambil bahan materi yang sudah ada agar semua siswa dapat melihatnya. Terkadang saya juga menggunakan Microsoft word 365 untuk kuis.”⁴⁶

Pernyataan guru kelas VI diatas merupakan peran yang sudah ia lakukan saat pembelajaran di masa pandemi, meskipun cara tersebut kurang maksimal, seperti terbatasnya siswa menggunakan *smartphone*, karena *smartphone* yang mereka gunakan bukan milik sendiri, tapi milik orang tua. Meskipun demikian telah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk

⁴⁵. Hasil wawancara dengan Ibu Masdalena guru kelas I di sekolah, pada tanggal 19 April 2021

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Muhammadiyah guru kelas VI di sekolah, pada tanggal 19 April 2021

memfasilitasi segala kebutuhan belajar anaknya. Namun, kenyataannya tidak karena banyak ekonomi orang tua yang terdampak covid-19.

Saat masa pandemi ini sebagai seorang guru seharusnya tidak lepas tangan alias berdiam diri dengan keadaan. Guru di masa pandemi harus meningkatkan profesionalitasnya bagaimana menjalankan BDR dengan berbagai tantangannya. Guru yang profesional di masa pandemi berdasarkan hasil penelitian Poncojari Wahyono, dkk adalah guru yang berperan mengarahkan dan memberi fasilitas kepada peserta didik (*directing and facilitating learning*) agar proses pembelajaran tidak semata memberikan informasi namun juga menyediakan media pembelajaran yang menarik agar tidak bosan.

Setelah melakukan pembelajaran dengan memberi tugas, guru mengambil keputusan untuk melakukan monitoring ke rumah-rumah agar siswa memiliki kesadaran untuk belajar dan inilah salah satu peran dan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru kelas IV sebagai berikut:

“Saat pandemi tahap pertama kami para guru diperintahkan kepala sekolah melakukan monitoring ke rumah-rumah guna memantau tugas siswa saat belajar dari rumah, karena bagi saya belajar dari rumah pun banyak siswa yang mengabaikan tugasnya oleh karena itu monitoring perlu dilakukan mengingat jarak tempuh rumah siswa dengan rumah saya juga tidak terlalu jauh sehingga sangat mungkin untuk melakukan monitoring walau tidak setiap hari.”⁴⁷

⁴⁷.Hasil wawancara dengan Ibu Hawana guru kelas IV di sekolah, pada tanggal 19 April 2021

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh guru kelas III, beliau mengatakan bahwa perlu bagi guru mengadakan kelas khusus bagi siswa yang prestasi belajarnya dibawah rata-rata, seperti bagi siswa yang belum pandai membaca, karena baginya mengadakan kelas khusus dapat membantu siswa bisa membaca.

“Seharusnya peran saya sebagai guru mengadakan kelas khusus bagi siswa yang belum bisa membaca. Kelas khusus ini dilakukan di luar jam belajar agar tidak mengganggu waktu belajar bagi yang sudah bisa membaca. Namun, realitanya belum bisa direalisasikan karena ada larangan berkerumun di masa pandemi.”⁴⁸

Adanya kelas tambahan bagi siswa yang belum membaca tentunya menjadi harapan bagi guru dan orang tua, karena kelas tambahan kiranya dapat meningkatkan daya tangkap anak dalam belajar khususnya membaca. Namun, ekspektasi seperti ini realitanya tidak dapat dilakukan karena adanya larangan berkumpul dari pemerintah.

Ketidakmungkinan melakukan kelas tambahan bukan berarti tidak mungkin juga melakukan pembelajaran yang lain. Saat pandemi ini guru dituntut mengasah kemampuan IT sehingga perlu adanya pelatihan atau BIMTEK.

Diantara peran yang telah dilakukan oleh guru selaku guru kelas terhadap siswanya, perlu untuk diketahui apabila hanya mengandalkan peran guru maka prestasi belajar siswa tidak akan meningkatkan secara

⁴⁸.Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Mukminin guru kelas III di sekolah, pada tanggal 19 April 2021

signifikan, karena siswa menghabiskan waktunya lebih banyak ketika di rumah bukan di sekolah sehingga diperlukan peran orang tua. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru kelas II dan kelas V sebagai berikut:

“Selama pandemi ini seharusnya orang tua lebih memperhatikan kegiatan belajar anaknya, karena saat pandemi sekolah mengadakan Pembelajaran Jarak Jauh yakni di rumah masing-masing sehingga anak-anak banyak menghabiskan waktu di rumah. Oleh karena itu, peran orang tua seharusnya mengawasi, mengajarkan, dan mendampingi anaknya belajar di rumah.”⁴⁹

“Menurut saya peran guru saja tidak cukup meskipun peran tersebut dilakukan dengan semaksimal mungkin. Mengapa demikian? Karena apabila hanya peran guru yang diandalkan itu layaknya bertepuk sebelah tangan. Bagi saya orang tua lah yang lebih mengerti dan lebih bisa mengawasi kegiatan belajar anaknya selama di rumah. Namun, realitanya kebanyakan orang tua menganggap bahwa kewajiban belajar hanya di sekolah sehingga anak-anak pada lalai belajar.”⁵⁰

Sedangkan kondisi prestasi siswa di masa pandemi sangat bervariasi, diantara mereka ada yang menurun dan ada pula yang meningkat. Hal ini selaras dengan pernyataan para guru kelas dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Kondisi prestasi belajar siswa yang saya amati selama masa pandemi ini secara umum saat awal mula covid datang prestasi siswa menurun nah ini saya lihat dari hasil belajar siswa dari jawaban soal-soal yang diberikan. Kejadian seperti ini mungkin yah karena siswa mendapat materi dari guru secara langsung. Tapi, saat pandemi di tahun kedua saya melihat ada peningkatan, yang mana anak-anak kelas satu sebagian dari mereka meskipun tidak banyak ada yang sudah kenal huruf bahkan bisa membaca dengan lancar tanpa mengeja lagi karena orang tua mulai sadar untuk melepaskan

⁴⁹. Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Qohiri guru kelas II di sekolah, pada tanggal 19 April 2021

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nurashiah guru kelas V di sekolah, pada tanggal 19 April 2021

anaknyanya. Jadi, ini semua tergantung anak dan perhatian orang tuanya.”⁵¹

Bentuk perhatian orang tua sangat berpengaruh dalam proses belajar anak, apalagi di masa pandemi anak banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Eliyawati dan Tatik Meiyuntariningsih bahwa orang tua yang memberikan perhatian penuh terhadap anaknya dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Ibu Masdalena selaku guru kelas I mengkritisi tentang prestasi belajar siswa di masa pandemi, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Adanya covid-19 ini menurut persentase saya prestasi belajar siswa bisa dikatakan menurun dengan alasan waktu belajar anak dan waktu guru menyampaikan materi pembelajaran sangat terbatas. Yah prestasi itu tetap ada tapi untuk saat ini tidak optimal sehingga dikatakan menurun jika melihat dari alumni sebelumnya.”⁵²

“Yah saya melihat anak-anak sekarang semenjak pandemi tidak fokus belajar jadinya prestasi belajarnya menurun. Mungkin kalau melihat hasil rapor rata-rata peringkatnya tetap karena penelitiannya diakumulasikan dengan hasil belajar sebelum datangnya pandemi.”⁵³

Secara umum, prestasi belajar siswa di masa pandemi ditinjau dari hasil belajarnya menurun sehingga untuk penilaian raport rata-rata guru mengakumulasi dengan hasil belajar sebelum datangnya pandemi.

Akan tetapi, saat pandemi di tahun kedua ada peningkatan, hal ini

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Masdalena guru kelas I di sekolah, pada tanggal 19 April 2021

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Muhammaddiar guru kelas VI di sekolah, pada tanggal 19 April 2021

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Nurasih guru kelas V di sekolah, pada tanggal 19 April 2021

disebabkan adanya kebijakan sekolah dan usulan dari para orang tua untuk melakukan pembelajaran tatap muka meskipun waktunya terbatas. Keberlangsungan pembelajaran tatap muka ini karena adanya izin dari dinas pendidikan dengan syarat harus mematuhi protokol kesehatan.

2. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi

Angka kasus covid-19 di Indonesia yang semakin meningkat membuat seluruh aktivitas dilakukan secara daring, begitu pula dengan dunia pendidikan sampai saat ini lembaga-lembaga pendidikan yang berada di zona merah belum melaksanakan pembelajaran tatap muka. Sistem pembelajaran daring tentunya memerlukan peran orang tua, karena peran dan perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak apalagi di masa pandemi.

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan informasi dari beberapa informan dengan jawaban yang sangat bervariasi mengenai peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar di masa pandemi.

Wawancara bersama bunda Juli Zahrina selaku orang tua dari Beauty Haqiqi kelas I dan Faza Zahidah kelas V:

“Menurut bunda pembelajaran daring ini kurang bagus, karena waktunya tidak terjadwal kalau di rumah sehingga anak-anak menunda waktu belajar. Nah kalau untuk peran, bunda sendiri tipikal orang yang cerewet dengan selalu menanyakan kepada anak-anak mengenai tugas sekolah, lalu menyuruh anak-anak membaca sehingga bunda tetap memperhatikan dan memantau kegiatan belajar anak-anak selama daring. Bagi bunda peran yang paling penting atau yang pertama itu yah jadi bunda atau ibu itu harus cerewet dalam soal apapun apalagi belajar. Kedua, harus memberi contoh nyata atau memotivasi anak dengan menceritakan salah satu

tokoh yang hebat baik dari tokoh nasional maupun dari keluarga sendiri, seperti uwak, kakek, paman, dan lain sebagainya. Ketiga, bunda berperan sebagai pendidik layaknya guru di sekolah, sehingga ada tanggung jawab orang tua yakni mengajarkan anaknya ketika di rumah.”⁵⁴

Pemaparan diatas selaras dengan hasil penelitian Nika Cahyati dan Rita Kusumah, apabila orang tua sadar akan perannya sebagai pendidik, yakni bisa menggantikan posisi guru saat di sekolah maka hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi.

Kemudian ada juga informasi yang didapat dari Ibu Asmalita orang tua dari Muhammad Teguh kelas VI dan Muhammad Afrizan ia mengaku bahwa selama pandemi anaknya jadi malas belajar kebanyakan bermain, seperti main game, menonton youtube dan bermain bola sehingga ia berinisiatif memasukkan anaknya ikut bimbingan belajar atau yang disebut les, berikut hasil wawancaranya:

“Selama pandemi anak saya dua-duanya jadi malas belajar, mengerjakan tugas dari sekolah saja malas karena dia banyak menghabiskan waktunya bermain game, menonton youtube, dan bermain bola bersama teman-temannya. Dia belajar pas giliran ada tugas dari sekolah saja, seperti mengerjakan soal-soal itupun kakak harus teriak dan merepet dulu menyuruhnya. Melihat anak-anak seperti ini kakak khawatir karena prestasi belajarnya menurun, kemudian anak kakak yang kelas I belum mengenal angka dan huruf. Makanya kakak masukkan les. Lagian kalau ada tugas-tugas saya juga kurang bisa membantu karena kemampuan saya terbatas.”⁵⁵

Kegiatan anak seperti bermain game online dan menonton youtube hendaknya dilakukan dengan belajar, seperti melihat video pembelajaran

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bunda Juli di rumah informan, pada tanggal 09 Juni 2021

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Asmalita di rumah informan, pada tanggal 09 Juni 2021

yang ada di youtube dan bermain game yang sifatnya mengedukasi. Oleh karena itu, saat anak menggunakan fasilitas seperti ini hendaknya orang tua tetap mengawasi.

Pernyataan ibu Asmalita sama dengan pernyataan ibu Yani orang tua dari Hafiza siswa kelas VI dan Hafiza Kayla Lubna siswa kelas I:

“Semenjak corona ini saya pusing kali, anak saya main-main terus dari pagi sampai sore main aja kadang makan pun dia jarang apalagi belajar, di rumah itu mereka buka buku pas giliran ada tugas atau soal-soal yang harus dijawab dari gurunya. Makanya saya masukkan les juga anak-anak ini supaya dia belajar juga setidaknya tiap hari taunya nggak main aja.”⁵⁶

Pernyataan diatas berbeda dengan Ibu Siti Aisyah selaku orang tua dari Alya Shakira,berikut informasi yang didapat dari hasil wawancara:

“Yah selama belajar daring ini anak-anak tidak belajar di sekolah seperti biasa sehingga anak-anak banyak menghabiskan waktu di rumah. Oleh karena itu, saya pribadi selaku orang tua yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga saya juga berperan sebagai pendidik dan pengajar mengajarkan anak saya di rumah layaknya seorang guru ketika di sekolah.”⁵⁷

Informasi yang disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah hampir sama dengan penyampaian dari Ibu Nurhasanah, orang tua dari Ikromi Ar-Rizki siswa kelas III:

“Saya sebagai orang tua tentunya tetap mengawasi kegiatan belajar anak, seperti menyuruhnya mengerjakan tugas, membaca dan menghafal pelajaran. Selain itu saya juga mengajarkannya tentang pelajaran yang dia tidak tau atau tidak paham. Tapi untuk membantu dia jawab soal itu hanya pelajaran tertentu saja karena saya juga tidak semuanya paham.”⁵⁸

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yeni di rumah informan, pada tanggal 05 November 2021

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah di rumah informan, pada tanggal 09 Juni 2021

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah di rumah informan, pada tanggal 09 Juni 2021

Pernyataan diatas merupakan hasil wawancara kepada orang tua yang ekonominya termasuk kategori cukup dari hasil pencaharian suami saja. Namun, saat peneliti mewawancarai orang tua atau ibu siswa yang ekonominya di bawah, peneliti mendapatkan jawaban yang berbeda yakni mereka kurang memperhatikan anaknya karena harus turut membantu suami dalam kehidupan keluarga.

Wawancara dengan Ibu Tina orang tua dari Zacky dan Akid:

“Jujur saja selama pandemi ini ekonomi kami semakin sulit untuk makan saja kadang susah makanya saya juga bekerja turun ke ladang mutil cabai, menanam bakau, dan ikut pekerjaan yang sekiranya saya mampu. Nah, karena kesibukan saya ini saya jadi tidak ada waktu untuk anak, karena kalau pulang ke rumah badan sudah capek dan butuh istirahat. Makanya anak-anak ini saya masukkan les privat. Alhamdulillah ikut les privat ini anak-anak juga belajar, karena sebelum masuk les yang tadinya lancar membaca jadi mengeja karena pandemi ini.”⁵⁹

Sebagai orang tua hendaknya meluangkan waktunya walau hanya sebentar untuk mendampingi anaknya saat belajar di rumah, bukan lepas tangan dengan guru les, karena saat les pun waktunya sangat-sangat terbatas. Anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di tempat les atau di sekolah sehingga dalam kondisi ini perlu adanya peran orang tua sebagai pendamping dan pembimbing belajar anaknya.

Wawancara dengan Ibu Fitriyani orang tua dari Anugrah Al-Ghifari siswa kelas II:

“Anak saya malah tidak mau belajar asik main-main aja ditambah lagi saya harus turun ke sawah kerja mengambil upah makanya saya kurang memperhatikan anak saya dalam belajar. Kalau sekolah kan dia belajar juga meskipun sampai rumah gak mau belajar lagi. Tapi,

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Tina di rumah peneliti, pada tanggal 01 November 2021

walau saya nggak ada waktu saya suruh anak saya belajar sama tantenya.”⁶⁰

Hubungan dan kedekatan orang tua kepada anaknya memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, momentum pandemi adalah sebuah kesempatan bagi orang tua untuk membangun kedekatan dan komunikasi kepada anak. Beda halnya dengan orang tua yang memiliki kesibukan di luar rumah, waktu mereka sangat terbatas, keterbatasan waktu orang tua inilah yang sangat berpengaruh dengan prestasi dan hasil belajar anak di sekolah.

Melihat dari pernyataan yang disampaikan oleh para orang tua bahwa latar belakang pendidikan orang tua, ekonomi dan kesibukan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, karena anak-anak yang orang tuanya lulusan SMA atau sarjana anak-anaknya menjadi juara di sekolah. Meskipun demikian, orang tua yang latar pendidikannya hanya lulusan SD atau SMP dan memiliki kesibukan di luar tetap berusaha agar anaknya bisa menjadi juara kelas dan memiliki prestasi belajar yang bagus dengan cara memasukkan anaknya ke les tambahan atau bimbingan belajar.

C. Kebijakan dan Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi

Pemerintahan Indonesia khususnya Menteri Pendidikan sampai saat ini belum mengumumkan kapan dimulainya pembelajaran tatap muka, karena mengingat jumlah kasus yang terjangkit virus corona di negara ini

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fitriyani di rumah informan, pada tanggal 01 November 2021

semakin meningkat. Mengingat belum adanya pengumuman lembaga-lembaga pendidikan belum berani mengadakan pembelajaran tatap muka. Meskipun demikian, sebagian daerah ada yang sudah melakukan belajar tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Sebut saja di Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Batubara hampir semua lembaga pendidikan sudah melakukan pembelajaran tatap muka, karena jumlah kasus covid yang tidak terlalu banyak. Salah satunya adalah UPTD SD Negeri 13 Perupuk, sejak awal tahun 2021 sekolah membuat kebijakan mengenai keberlangsungan pembelajaran tatap muka.

Adanya kebijakan pembelajaran tatap muka dilaksanakan karena beberapa hal, diantaranya tidak semua siswa memiliki *smartphone* atau laptop sebagai media belajar saat daring, prestasi belajar siswa semakin menurun, adanya usulan dari orang tua siswa karena kegelisahan terhadap anaknya yang tidak mau belajar saat BDR, dan keterbatasan kemampuan orang tua dalam mengajarkan anak. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Rumondang Hotmaida:

“Mengenai kebijakan sebenarnya sekolah belum berani mengeluarkan kebijakan seenaknya, karena pihak sekolah tetap mengikuti aturan pemerintah. Namun, sampai saat ini pemerintah belum membolehkan. Akan tetapi, banyak usulan dari orang tua agar belajar tatap muka guna meningkatkan prestasi belajar siswa ini. Maka dari itu, sekolah mulai mengajukan surat permohonan ke dinas pendidikan supaya dibolehkan belajar tatap muka.”⁶¹

Usulan dari orang tua agar sekolah melakukan belajar tatap muka dengan mengajukan surat permohonan ke dinas pendidikan merupakan

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rumondang Hotmaida di ruang kepala sekolah, pada tanggal 14 Juni 2021

salah satu kebijakan dan upaya agar prestasi belajar siswa meningkat, karena melihat anak-anak selama BDR tidak belajar maka dinas mengizinkan untuk mengadakan belajar tatap muka di sekolah.

Selanjutnya guru kelas VI juga memaparkan terkait proses pengajuan surat permohonan ke dinas pendidikan sebagai salah satu upaya agar prestasi belajar anak meningkat.

“Sebuah kebijakan yang kami ambil yaitu mengadakan perkumpulan atau rapat koordinasi orang tua siswa, komite, sekolah, kepala sekolah, dan kepala desa agar diadakannya pembelajaran tatap muka. Kemudian orang tua siswa diminta untuk menandatangani surat pernyataan bermaterai 6000 sebagai tanda bahwa mereka mengizinkan anaknya untuk belajar tatap muka ke sekolah.”⁶²

Adanya surat bermaterai tersebut sebagai bukti bahwa orang tua benar-benar mengizinkan anaknya untuk melakukan pembelajaran tatap muka sehingga dapat meyakinkan pihak dinas pendidikan untuk memberikan izin. Kemudian pihak sekolah juga mempersiapkan segala bentuk fasilitas upaya mencegah penyebaran covid-19, seperti masker yang didistribusikan kepada guru dan siswa, penyediaan kran air dan sabun untuk cuci tangan di setiap kelas, *face shield*, dan *hand sanitizer* sebagai tanda kesiapan untuk melakukan pembelajaran tatap muka.

Selain mengeluarkan kebijakan, pihak sekolah juga melakukan kerjasama dengan orang tua agar anaknya tetap belajar di rumah, karena banyak orang tua yang menganggap bahwa kewajiban belajar anak hanya di

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Muhammadiyah di sekolah, pada tanggal 19 April 2021

sekolah. Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Hawana:

“Untuk kerjasamanya yah setiap guru kelas menghubungi orang tua kemudian menyampaikan kepada mereka supaya anaknya di perhatikan dan diawasi selama BDR, kemudian saat belajar tatap muka anaknya diingatkan selalu untuk memakai masker atau face shield.”⁶³

Pernyataan diatas senada dengan yang disampaikan oleh Ibu kepala sekolah:

“Kiat bentuk kerjasama guru dan orang tua yang dilakukan selama ini dalam meningkatkan prestasi belajar adalah membangun komunikasi antara guru dan orang, saling bertukar informasi tentang anaknya. Misalnya, jika ada keluhan orang tua maka orang tua kasih tau ke guru begitu juga sebaliknya agar sama-sama bisa memperbaiki terutama mengenai sikap dan prestasi belajar anak di masa pandemi.”⁶⁴

Adanya kerjasama antara guru dan orang tua tentu dapat membantu dan meringankan beban satu sama lain dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena diantara faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah dan orang tua lebih membangun kedekatan dengan siswa.

Kerjasama antara guru dan orang tua seharusnya tidak dilakukan hanya sebatas di masa pandemi saja, karena yang lebih mengetahui anak adalah orang tua sedangkan guru hanya di sekolah. Fakta ini didukung dengan hasil penelitian Juliani bahwa kerjasama orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yakni orang tua

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Hawana di sekolah, pada tanggal 19 April 2021

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rumondang Hotmaida di ruang kepala sekolah, pada tanggal 14 Juni 2021

berperan sebagai pendidik dan pengontrol aktivitas anak, sedangkan guru sebagai pendidik yang profesional, kreatif, dan inovatif.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peran Guru dan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa di masa pandemi selaras dengan teori yang digunakan pada penelitian ini, diantaranya guru berperan sebagai pengajar dan pendidik, sumber belajar, fasilitator, model, dan evaluator. Sementara itu terdapat beberapa tambahan dari penelitian ini mengenai peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi sebagai berikut:

- a) Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar yang menyampaikan materi pelajaran melalui whatsapp grup dengan orang tua siswa agar siswa dapat menerima materi meskipun di masa pandemi. Cara ini juga dilakukan di sekolah lain
- b) Guru melakukan monitoring *door to door* guna memantau kegiatan belajar siswa di rumah masing-masing
- c) Guru membuat kelompok belajar dalam satu kelas terdiri dari 4 sampai 5 kelompok yang disusun berdasarkan tempat tinggal siswa

d) Guru melakukan pembelajaran menggunakan media Youtube dan membuat kuis melalui Microsoft 365 bagi kelas VI. Meskipun peran ini kurang berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi.

e) Guru melakukan evaluasi metode belajar di masa pandemi secara terus-menerus agar siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

2. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi

Berdasarkan teori yang ada bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab atas perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan anak. Selain itu, orang tua juga berperan mengajarkan anak selama kegiatan belajar di rumah, memfasilitasi segala kebutuhan belajar anak, pembimbing dan pendamping, serta memperhatikan dan mengawasi anak selama belajar daring. Namun, pada penelitian ini terdapat tambahan mengenai peran orang tua

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi sebagai berikut:

a) Orang tua sebagai pendidik dan pengajar seperti guru mengajar siswa ketika di sekolah agar anak tetap mengulang dan mengingat pelajaran-pelajaran.

a) Orang tua memotivasi dengan menceritakan kisah tokoh yang telah sukses karena rajin belajar sehingga anak dapat

mencontohkan tokoh tersebut. Tokoh yang diceritakan adalah orang terdekat dan juga tokoh nasional

- b) Orang tua memasukkan anaknya ke les *privat*, karena keterbatasan kemampuan orang tua untuk mengajarkan anaknya.

Beberapa peran di atas faktanya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa dan hasil akhir belajar siswa yang cukup baik.

3. Kebijakan dan Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi

Awal berlakunya pembelajaran jarak jauh sekolah belum mengeluarkan kebijakan apapun, kecuali melakukan pembelajaran dengan pemberian tugas. Setelah 3 sampai 4 bulan berlangsung maka sekolah mengeluarkan kebijakan guna meningkatkan prestasi belajar siswa, diantaranya adalah:

- a) Mengadakan rapat koordinasi yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua siswa, dan kepala desa guna mengajukan surat permohonan belajar tatap muka ke dinas pendidikan
- b) Membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, yakni saling bertukar informasi antara guru dan orang tua dalam

mengawasi anak ketika PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan PTM (Pembelajaran Tatap Muka).

B. Saran

Peran-peran yang telah dilakukan sudah cukup baik, namun ada beberapa yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya memaksimalkan perannya selama pandemi agar prestasi belajar siswa tetap meningkat dengan melakukan pembelajaran yang kreatif dan menarik agar siswa tidak merasa bosan melakukan pembelajaran daring. Kemudian mengasah kemampuan IT dengan melakukan BIMTEK agar guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran seperti, *kahoot*, *zoom*, *g-meet* dan lain sebagainya.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya lebih menyadari perannya sebagai orang tua yang tidak hanya mengasuh dan memberikan nafkah kepada anak. Namun, orang tua juga bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, yakni mengajarkan, mengawasi, mendampingi, dan meluangkan waktu untuk anak khususnya dalam pembelajaran di masa pandemi ini.

3. Bagi Peneliti Sebelumnya

Bagi peneliti sebelumnya hendaknya lebih memperhatikan lagi objek penelitian yang berkaitan dengan menurun atau meningkatnya prestasi belajar siswa di masa pandemi ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam mengenai peran guru dan peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta membahas tentang upaya-upaya yang bisa dilakukan oleh guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Melihat permasalahan ini terdapat di setiap daerah, maka dari itu perlu penelitian mendalam agar permasalahan dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Brigette, Syaoran. (2017). "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon". *Administrasi Publik*, 4(48), 1-9.
- Cahyati, Nika dan Rita Kusumah. (2020). "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi". *Jurnal Golden Age*, 4(1), 152-159.
- Eliyawati, Ratna dan Tatik Meiyuntariningsih. (2018). "Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Abdi Karya*, 1(2), 130-132.
- Haeruddin, dkk. (2020). "Peran Orang Tua dalam Pembelajaran di Rumah Upaya Memutus Covid-19". Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Juliani. (2019). "Kerja Sama Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Tahun 2018/2019". Skripsi: UIN Sumatera Utara Medan.
- Kurniati, Euis. (2020). "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Obsesi*, 5(1), 241-256.
- Lailiyatul Iftitah, Selfie dan Mardiana Faridhatul Anawaty. (2020). "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19". *Journal of Childhood Education*, 4(2), 71-81.
- Lickona, Thomas. (2013). *Educating For Character*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lilawati, Agustine. (2020). "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi". *Jurnal Obsesi*, 5(1), 549-558.
- Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya.
- Nisa, Afiatun. (2015). "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial". *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Parnawi, Afi. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Prastowo, Andi. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Depok: Prenada Media Group.

- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Salsabila, Azza dan Puspitasari. (2020). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. *Pandawa: Pendidikan dan Dakwah*, 2(2).
- Sarju. (2015). “Peran Guru dan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV dalam Ujian Sekolah/Madrasah di MIN Jejeran Pleret Wonokromo Bantul Yogyakarta”. Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Siyoto, Sandu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukitman, Tri, dkk. (2020) “Peran Guru di Masa Pandemi Covid-19”. *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional*. Universitas Malang Muhammadiyah
- Syafi’i, Ahmad, dkk. (2018). “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya”. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Taswadi, Ratoni. (2011). “Guru dalam Pandangan Hadis Tarbawi: Studi Komparatif Hadis-Hadist Tentang Guru Antara Kitab Sunan Tirmidzi dan Sunan Ibnu Majah Kaitannya dengan Profesionalitas Guru PAI”. Tesis: IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Umar, Munirman. (2015). “Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 20-28.
- Wahyono, Poncojari. (2020). “Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring”. *Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51-65.
- Zaiful Rosyid, Muhammad, dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01

Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalitirang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiak@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

Nomor : 469/Dek/70/DAATI/FIAI/IV/2021

Yogyakarta, 1 April 2021 M
19 Sya'ban 1442 H

Hal : **Izin Penelitian**

Kepada : Yth. Kepala Sekolah UPTD SDN NO.13 Perupuk
Dusun IV, Desa Perupuk Kec. Lima Puluh Pesisir
Kab. Batu Bara, Sumatera Utara 21255
di Sumatera Utara

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : SUCI PUTRIANI AZHARI
No. Mahasiswa : 17422176
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Peran Guru dan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi (Studi Kasus di UPTD SDN NO.13 Perupuk)

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Lampiran 02

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala sekolah
2. Wawancara dengan Guru
3. Wawancara dengan Orang Tua Siswa

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Bagaimana proses pembelajaran di masa pandemi?
- b. Bagaimana kebijakan dari pihak sekolah dan kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran di masa pandemi?
- c. Bagaimana peran ibu sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi?

Pedoman Wawancara dengan Guru

- a. Bagaimana kondisi dan proses pembelajaran di masa pandemi?
- b. Media apa yang dilakukan oleh ibu dalam memberikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa?
- c. Bagaimana kondisi prestasi belajar siswa di masa pandemi dan bagaimana peran ibu?
- d. Apa kesulitan atau kendala yang dialami dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi?
- e. Apakah ada kerjasama antara peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pemahaman materi?

- f. Bagaimana cara penilaian hasil belajar siswa di masa pandemi?
- g. Bagaimana perbandingan prestasi belajar siswa dari sebelum pandemi dan di masa pandemi? Apakah meningkat atau menurun?

Pedoman Wawancara dengan Orang Tua

- a. Bagaimana pendapat kakak tentang pembelajaran daring di masa pandemi?
- b. Bagaimana peran kakak terhadap anak kakak saat pembelajaran dirumah?
- c. Apakah kakak merasa kesulitan dalam mengontrol anak kakak saat BDR? Bagaimana cara kakak mengatasinya?
- d. Apabila anak kakak mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas dari sekolah, apakah kakak turut membantu dalam mengerjakannya?
- e. Apa salah satu kendala yang kakak alami saat anak BDR?
- f. Apakah prestasi anak kakak meningkat atau sebaliknya saat BDR?
- g. Usaha apa yang dilakukan agar prestasi belajar anak meningkat meskipun di masa pandemi

Lampiran 03

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

A. Kepala sekolah diwawancarai mengenai perannya, kebijakan dan kerjasama pihak sekolah dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi.

1. Nama : Rumondang Hotmaida, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal wawancara : Senin, 14 Juni 2021

- a. Bagaimana proses pembelajaran di masa pandemi?

Pada masa pandemi sekolah kami tentunya tidak melakukan pembelajaran tatap muka, dalam artian kami menerapkan BDR (Belajar Dari Rumah) yang tidak sama dilakukan oleh sekolah-sekolah yang ada di kota, seperti menggunakan zoom atau alternatif lainnya. Tapi, sekolah kami melakukan BDR dengan memberikan soal-soal yang guru sediakan kemudian soal tersebut diambil oleh siswa atau orang tua siswa secara bertahap dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Setelah melakukan cara ini, guru-guru melakukan monitoring ke setiap rumah orang tua siswa. Meskipun demikian kedua cara ini tidak menjamin anak-anak menerima materi pembelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar anak menurun.

- b. Bagaimana kebijakan dari pihak sekolah dan kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran di masa pandemi

Selama pandemi sekolah menginginkan pembelajaran dilakukan secara

tatap muka. Akan tetapi, pemerintah belum mengizinkan meskipun seluruh protokol kesehatan sudah disiapkan. Namun di awal tahun 2021 orang tua siswa mulai mengeluh dan merasa keberatan jika BDR diperpanjang, karena sebagian orang tua tidak memiliki HP atau laptop, makanya orang tua minta ke sekolah agar masuk sekolah.

Selanjutnya, mendengar permintaan orang tua siswa, pihak sekolah langsung mengadakan rapat antara guru-guru dan orang tua dalam hal menandatangani surat permohonan kepada dinas pendidikan agar sekolah kami bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka. Akhirnya pihak dinas memberikan izin tinggal kami para guru membuat jadwal belajar luring yaitu setiap kelasnya satu minggu tiga kali datang belajar di sekolah secara bergantian, untuk kelas satu dan dua ada jadwal masuk siang dan masuk pagi. Kemudian untuk kerjasamanya kami berkomunikasi dengan orang tua agar anaknya tetap dipantau, dididik dan diajarkan selama di rumah. Meskipun hal demikian berat bagi orang tua karena anak-anak sekarang heboh main game online sehingga tidak fokus belajar.

c. Bagaimana peran ibu sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi?

Saya tidak bisa berperan sendiri untuk meningkatkan prestasi belajar siswa apalagi di masa covid seperti ini. Oleh karena itu, saya pribadi dan

para guru meminta tolong kepada orang tua siswa agar mereka juga berperan dalam mengajarkan anaknya di rumah. Kemudian juga membangun komunikasi dengan orang tua, yakni menanyakan apa saja keluhan atau masalah mengenai anaknya agar dijadikan evaluasi bagi guru

juga orang tua.

B. Guru kelas dari kelas I-VI yang diwawancarai berjumlah 6 orang. Setiap guru memiliki jawaban masing-masing sesuai dengan kondisi siswa yang diajarnya dan juga sesuai dengan apa yang dialami. Berikut nama-nama guru kelas yang diwawancarai:

1. Nama : Masdalena, S.Pd

Guru kelas I

Tanggal wawancara : Senin, 19 April 2021

a. Bagaimana kondisi dan proses pembelajaran di masa pandemi?

Kondisi pembelajaran di masa pandemi tentunya sangat berbeda dari sebelumnya. Biasanya jika tidak di masa pandemi anak-anak aktif belajar, namun di masa pandemi anak-anak dibatasi dengan cara memberi kelompok belajar yakni ada yang masuk pagi ada pula yang masuk siang agar tidak terjadi kerumunan.

b. Media apa yang dilakukan oleh ibu dalam memberikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa?

Media yang saya gunakan di masa pandemi ini melalui WA grup bersama wali murid, di dalam grup WA tersebut saya intruksikan agar siswa membuka buku paket yang telah disediakan dari sekolah kemudian siswa tersebut mengerjakan tugas sesuai yang ada di buku paket tersebut di rumah masing-masing dengan bantuan orang tua. Hal ini dilakukan karena saat awal pandemi datang pihak sekolah tidak membenarkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, menurut saya jika hanya melalui WA saja tidak dapat dipastikan bahwa

anak-anak itu benar belajar sehingga kurang efektif jika dilakukan terus menerus, karena di lingkungan sekolah kami tidak semua wali murid memiliki alat seperti *smartphone* sehingga informasi yang diterima tidak merata. Oleh karena itu, solusinya bagi orang tua yang memiliki *smartphone* hendaknya memberitahukan kepada wali murid yang tidak punya *smartphone*.

c. Bagaimana kondisi prestasi belajar siswa di masa pandemi dan bagaimana peran ibu?

Kondisi prestasi belajar siswa tentunya menurun dikarenakan adanya pandemi ini. Nah, saya sendiri berperan sebagai pendidik melakukan BDR (Belajar Dari Rumah) dengan cara membuat kelompok belajar dan datang langsung kerumah orang tua siswanya, karena untuk anak kelas satu saya lihat mereka belum pandai membaca, belum mengenal huruf, dan belum pandai menulis. Oleh karena itu sistem BDR dengan datang kerumah berdasarkan kelompok yang ada sangat membantu.

d. Apa kesulitan atau kendala yang dialami dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi?

Kesulitannya banyak, salah satunya adalah saat anak diberi tugas banyak juga yang tidak mengerjakannya. Kemudian saat BDR di rumah orang tua siswa ada juga satu atau dua orang dari kelompok tersebut tidak hadir dengan alasan tidak punya WA sehingga tidak tau informasi belajar dimana dan bahkan ada yang tidak hadir tanpa alasan.

e. Apakah ada kerjasama antara peran guru dan orang tua dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pemahaman materi?

Tentunya ada. Misalnya, seperti pemberian pekerjaan rumah kepada siswa ada sebuah cerita yang terdapat di buku paket kemudian siswa di suruh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan meminta bantuan kepada orang tua karena tidak semua anak pandai membaca. Kemudian, saya juga meminta ke orang tua untuk memperhatikan proses belajarnya di rumah dan diminta untuk mengajarkan anaknya.

f. Bagaimana cara penilaian hasil belajar siswa di masa pandemi?

Baik, meskipun di masa pandemi sikap dan kehadiran juga menjadi penilaian dalam pencapaian hasil belajar siswa. Namun, di masa pandemi tahun kedua ini saya mengambil tindakan untuk melaksanakan ujian akhir sekolah di sekolah sendiri tentunya juga mematuhi prokes, karena di pandemi tahap kedua sekolah kami sudah diizinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Nah, kembali terkait penilaian hasil belajar siswa, saya melakukan ujian di sekolah, karena khawatir saat lembar soal dibawa ke rumah bukan siswa tersebut yang mengerjakannya tapi orang tuanya sehingga saya tidak bisa menilai mana yang lebih unggul dan tidak. Selain itu, saya juga mengambil dari nilai harian saat siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Semua nilai ini saya akumulasikan dengan nilai sebelum masa pandemi dan dijadikan sebagai nilai yang tertera di raport.

g. Bagaimana perbandingan prestasi belajar siswa dari sebelum pandemi dan di masa pandemi? Apakah meningkat atau menurun?

Oke. Prestasi belajar siswa saat masa pandemi memang menurun. Akan tetapi, ada perbandingan saat pandemi awal prestasi belajar siswa sangat menurun, namun saat pandemi tahap kedua prestasi siswa meningkat, karena orang tua siswa mulai sadar dan berinovasi, yakni meleskan anaknya untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung sehingga saat mulai mengadakan belajar tatap muka sebagian siswa sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung.

2. Nama : Muhammad Qohiri, S.Pd

Guru kelas II

Tanggal wawancara : Senin, 19 April 2021

a. Bagaimana kondisi dan proses pembelajaran di masa pandemi?

Kondisinya saat awal pandemi pembelajarannya masih berantakan karena anak-anak cuma dikasih tugas berupa soal-soal latihan kemudian dikumpul di sekolah. Nah selanjutnya baru ada kebijakan untuk tatap muka

b. Media apa yang dilakukan oleh bapak dalam memberikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa?

Soal media saya tidak menggunakan media apa-apa kecuali buku paket dari sekolah, kalau kasih informasi saya datang ke rumah orang tua, karena kalau menggunakan whatsapp saya tidak paham

c. Bagaimana kondisi prestasi belajar siswa di masa pandemi dan bagaimana peran bapak?

Kalau prestasi bagi saya menurun apalagi saya di kelas dimana anak-anak masih baru belajar untuk membaca jadinya banyak juga yang belum bisa baca. Maka peran saya lebih mengedepankan siswa itu bisa baca dulu makanya saat ada tatap muka saya suruh tes kemampuan membacanya

- d. Apa kesulitan atau kendala yang dialami dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi?

Kesulitannya saat monitoring ke rumah anaknya tidak ada di rumah, kemudian dalam penyampaian materi bingung mau pakai media apa.

- e. Apakah ada kerjasama antara peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pemahaman materi?

Kerjasama yang saya lakukan orang tua harus memantau anak selama di rumah kemudian dilaporkan ke guru kelas

- f. Bagaimana cara penilaian hasil belajar siswa di masa pandemi?

Saya akumulasikan dengan nilai hasil belajar di masa pandemi, kemudian dinilai dari kerajinan siswa saat mengerjakan tugas-tugas yang saya berikan

- g. Bagaimana perbandingan prestasi belajar siswa dari sebelum pandemi dan di masa pandemi? Apakah meningkat atau menurun?

Perbandingan sangat terlihat sekali menurun ketika belum diadakan tatap muka dan sekarang sudah mulai meningkat karena adanya kebijakan tatap muka

3. Nama : Khoirul Mukminin, S.Pd

Guru kelas III

Tanggal wawancara : Senin, 19 April 2021

a. Bagaimana kondisi dan proses pembelajaran di masa pandemi?

Proses pembelajaran sejak pandemi covid-19 agak berbeda dengan tatap muka seperti biasa, artinya daya serap pembelajaran anak-anak berkurang 60% yang bisa dilakukan pembelajaran di sekolah, artinya dari yang biasa yaitu tatap muka begitulah kira-kira menurut saya. Nah jadi pandemi ini berlanjut lebih dari setahun sehingga pembelajaran anak-anak berkurang karena anak-anak tidak peduli lagi sama pelajarannya karena sudah terbiasa libur atau belajar dirumah yang tidak terkontrol oleh orang tua.

b. Media apa yang digunakan oleh bapak saat memberikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa?

Penyampaian materi pada masa pandemi ini saya memberikan buku paket kemudian anak-anak diperintahkan untuk belajar di rumah, kemudian guru memeriksa kembali yang pernah dibaca anak-anak itu, kemudian dikasih tugas kepada anak-anak dengan menuntukan halaman-halaman buku.

c. Bagaimana kondisi prestasi belajar siswa di masa pandemi dan bagaimana peran bapak untuk meningkatkannya?

Masa pandemi ini prestasi belajar anak menurun, dilihat dari sebagian anak yang belum bisa membaca, diantaranya ada yang membaca terbata-bata, mengeja, bahkan ada yang sama sekali tidak

bisa membaca, karena saat kelas dua dan naik ke kelas tiga itu langsung pandemi sehingga guru tidak punya waktu untuk mengajarkannya sampai mahir. Jadi kalau saya persentase kan jumlah anak yang bisa membaca itu sekitar 70% dan 30% belum pandai. Oleh karena itu seharusnya peran saya agar anak-anak ini bisa membaca saya meluangkan waktu untuk mengadakan kelas khusus bagi mereka yang belum bisa membaca. Namun, realitanya belum bisa direalisasikan karena ada larangan berkerumun karena masa pandemi ini.

d. Apakah ada kerjasama antara peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi?

Kerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa belum bisa secara optimal dilakukan karena masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan dan hanya sedikit dari mereka yang memperhatikan prestasi belajar anaknya.

e. Bagaimana cara penilaian hasil belajar siswa di masa pandemi?

Secara umum saya mengikuti peraturan dari dinas pendidikan. Namun, saat pandemi ini anak-anak sempat melakukan ujian dengan membawa lembar soal kerumah sehingga jika saya melihat hasil jawaban semua anak benar semua. Namun, saya sendiri bisa menilai mungkin bisa ditambahkan dengan nilai lain, seperti rajin sekolah dan rajin mengerjakan tugas.

f. Apa kesulitan atau kendala yang dialami dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi?

Kesulitannya adalah saat BDR saya tidak menggunakan media apapun, seperti zoom dan lain sebagainya karena banyak orang tua yang belum bisa memfasilitasi anaknya karena beberapa faktor, salah satunya ekonomi.

- g. Bagaimana perbandingan prestasi belajar siswa dari sebelum pandemi dan di masa pandemi? Apakah meningkat atau menurun?

Perbandingannya pasti banyak menurunnya yah cumin ini tergantung siswanya juga, kalau siswanya emang pintar yang tetap aja berprestasi. Istilahnya yang pintar makin pintar yang bodoh tetap saja makin bodoh.

4. Nama : Hawana, S.PdI, M.Pd

Guru kelas IV

Tanggal Wawancara : Senin, 19 April 2021

- a. Bagaimana kondisi dan proses pembelajaran di masa pandemi?

Kondisinya kurang mendukung jika dilakukan PJJ di sekolah kita ini, karena banyak faktor yang membuatnya tidak mendukung tak perlu disebutkanlah. Tapi, mau gimana lagi kan kita yah ngikut aturan pemerintah aja.

- b. Media apa yang dilakukan oleh ibu dalam memberikan informasi pelajaran kepada siswa?

Medianya cukup whatsapp grup saja itupun dilakukan bukan sejak awal pandemi. Kemudian kasih tugas berdasarkan buku tema yang ada.

- c. Bagaimana kondisi prestasi belajar siswa di masa pandemi dan bagaimana peran ibu?

Kondisinya makin parah kalau melihat prestasi siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata, karena mereka semakin acuh dan abai terhadap pelajarannya. Namun saya sebagai gurutak bosan memberitahu orang tua agar anaknya di perhatikan, kemudian saya juga mengikut aturan sekolah yang belajar *door to door*.

- d. Apa kesulitan atau kendala yang dialami saat melakukan pembelajaran di masa pandemi?

Kesulitannya pasti ada, saat monitoring kadang saya nggak tau rumah orang tua siswa, kemudian siswanya nggak ada di rumah duh banyaklah. Belum lagi kalau melalui whatsapp ada yang tidak dapat informasi karena nggak ada paket data. Berhubung paket data dari kemendikbud itu cuma sekali keluarnya.

- e. Apakah ada kerjasama antara peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pemahaman materi?

Tentunya ada tapi ini semua tergantung orang tuanya juga. Kalau orang tuanya sibuk sulit untuk mewujudkannya.

- f. Bagaimana cara penilaian hasil belajar siswa di masa pandemi?

Cara peniliannya saya lihat dari hasil ujian mereka, kemudian kelengkapan tugas-tugas yang saya suruh sama rajin atau tidaknya

siswa tersebut.

- g. Bagaimana perbandingan prestasi belajar siswa dari sebelum pandemi dan saat pandemi? Apakah meningkat atau menurun?

Perbandingannya sangat terlihat saat awal pandemi bisa memang sangat menurun, karena anak tidak dapat materi apapun dari guru, kemudian di pandemi tahun kedua ini agak lumayanlah.

5. Nama : Nurasiah, S.Pd

Guru kelas V

Tanggal wawancara : Senin, 19 April 2021

- a. Bagaimana kondisi dan proses pembelajaran di masa pandemi?

Proses pembelajaran di masa pandemi bervariasi, awal pandemi kami sempat vakum, setelah itu kami memberikan tugas-tugas ke siswa yang dilihat dari buku tema yang dipegang masing-masing siswa, lalu melakukan monitoring *door to door*, dan saat ini kami sudah melakukan pembelajaran tatap muka.

- b. Media apa yang dilakukan oleh ibu dalam memberikan informasi pelajaran kepada siswa?

Kalau saya sendiri tidak ada media apapun selain buku tema sebagai sumber belajar saat BDR.

- c. Bagaimana kondisi prestasi belajar siswa di masa pandemi dan bagaimana peran ibu?

Kondisi prestasi siswa juga bervariasi ada yang meningkat dan ada pula yang menurun. Namun perlu adanya peran guru terhadap

kejadian ini, yakni guru terus memotivasi, mengingatkan, dan memberikan materi agar anak tetap semangat belajar walau di masa pandemi.

- d. Apa kesulitan atau kendala yang dialami saat melakukan pembelajaran di masa pandemi?

Kesulitannya yah sama seperti guru lainnya tidak adanya fasilitas yang dimiliki siswa atau orang tua siswa, seperti *smartphone* dan laptop.

- e. Apakah ada kerjasama antara peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pemahaman materi?

Yah ada, tapi ini tetap tergantung orang tuanya juga kemudian kesibukan orang tua juga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

- f. Bagaimana cara penilaian hasil belajar siswa di masa pandemi?

Cara penilaiannya juga hampir sama seperti guru lain yakni mengakumulasikan nilai di masa pandemi dengan nilai sebelum masa pandemi.

- g. Bagaimana perbandingan prestasi belajar siswa dari sebelum pandemi dan saat pandemi? Apakah meningkat atau menurun?

Perbandingan itu tentu ada. Secara umum ada peningkatan saat anak-anak mulai melakukan tatap muka.

6. Nama : Muhammadiyah, S.Pd

Guru kelas VI

Tanggal wawancara : Senin, 19 April 2021

a. Bagaimana kondisi dan proses pembelajaran di masa pandemi?

Setelah adanya kebijakan dari dinas pendidikan dan bupati amka sekolah mengambil kebijakan yakni melakukan BDR dengan membuat kelompok yang dikumpulkan di rumah. Tapi, itupun tidak efektif karena tidak ada fasilitas yang mendukung di rumah tersebut. Kemudian kami memohon ke dinas agar diizinkan untuk tatap muka.

b. Media apa yang digunakan oleh bapak dalam memberikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa?

Kalau media untuk kelas VI kami menggunakan media youtube disana terdapat berbagai video pembelajaran. Kemudian untuk kuis kami menggunakan Microsoft 365.

c. Bagaimana kondisi prestasi belajar siswa di masa pandemi dan bagaimana peran bapak?

Saat tahun ajaran 2020/2021 pembelajaran mulai tidak optimal karena sudah tidak diizinkan tatap muka. Kemudian guru juga memberikan materi di masa pandemi ini tidak tuntas, Makanya saya selaku guru kelas berusaha menggunakan memperlajari berbagai media teknologi seperti pembuatan kuis dan lain sebagainya agar anak tersebut tetap belajar dan mendapat materi.

- d. Apa kesulitan atau kendala yang dialami saat melakukan pembelajaran di masa pandemi?

Kesulitannya yakni tidak adanya fasilitas siswa saat BDR, mungkin sebagian siswa ada yang punya tapi itupun bukan punya sendiri tapi punya orang tua sehingga siswa juga tidak bebas menggunakan media tersebut.

- e. Apakah ada kerjasama antara peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pemahaman materi?

Kerjasama itu ada tapi hanya sebagian orang tua yang paham betul tentang perannya. Maka saya juga tak bosan mengingatkan orang tua agar anaknya diperhatikan.

- f. Bagaimana cara penilaian hasil belajar siswa di masa pandemi?

Nah kalau di kelas VI tahun ajaran 2019/2020 mereka belajar tidak belajarnya hanya 3 bulan penilaian hasil belajarnya melalui USBN dan cara penilaiannya masih bisa ditelaah mana jawaban yang dijawab sendiri atau yang dibantu. Kalau 2020/2021 masih pandemi dan belajar daring sehingga penilaian hasil belajarnya untuk kelulusan dilihat dari nilai raport dari kelas IV yang diakumulasikan dengan nilai.

- g. Bagaimana perbandingan prestasi belajar siswa dari sebelum pandemi dan di masa pandemi? Apakah meningkat atau menurun?

Tentunya banyak perubahan karena melihat pembelajaran masa pandemi ini siswa tidak mendapat materi secara tuntas. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu kemudian guru juga memberikan penjelasan tidak tuntas juga yah cukup sebatas materi itu telah disampaikan.

C. Mewawancarai orang tua siswa sebanyak 5 orang. Orang tua yang diwawancarai yakni mereka yang memiliki anak bersekolah di SD Negeri 13 Perupuk. Berikut nama- nama orang tua siswa yang diwawancarai:

1. Nama : Bunda Juli Zahrina
- Alamat : Pematang Satu
- Orang tua dari : Beauty Haqiqi (Kelas I) & Faza Zahidah
(Kelas V)

a. Bagaimana pendapat bunda tentang pembelajaran daring di masa pandemi?

Menurut saya yah kurang bagus,pertama karena anak-anak cenderung main-main nggak ada waktunya untuk belajar, artinya waktunya nggak spesifik dibagi dari jam sekian sampai jam sekian, yah Namanya orang tua batas waktu belajarnya kan nggak jelas, tapi kalau di sekolah kan sudah ada jadwalnya. Nah kalau di rumah nanti banyak ditundanya. Intinya yah masalah waktu karena waktunya tidak terjadwal.

b. Bagaimana peran bunda terhadap anak-anak saat BDR?

Yah kalau bunda cerewet selalu menanyakan anak-anak jika ada pekerjaan rumah, kemudian bunda suruh membaca pelajaran.

Alhamdulillah anak bunda rangking semua. Selain itu bunda juga sering memotivasi anak-anak. Misalnya, “nak kalau orang belajar tu dia pasti jadi orang makanya kita harus rajin belajar, belajar itu nggak akan rugi”. Kemudian kita ceritakan satu tokoh yang sukses baik itu dari tokoh nasional atau orang terdekat yang bisa dilihatnya langsung. Kemudian bunda mengajari anak-anak yah layaknya guru pas di sekolah.

- c. Apakah bunda merasa kesulitan dalam mengontrol anak-anak saat BDR? Bagaimana cara bunda mengatasinya?

Faktor utamanya menurut bunda yah adanya teknologi yang canggih, seperti android. Nah inilah kendalanya. Maka bunda harus membatasinya atau kalau tidak di rampas aja hp nya, karena anak-anak ini belum punya kesadaran sendiri untuk belajar. Intinya harus tegas sebagai orang tua demi kebaikan anak.

- d. Apabila anak bunda mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas dari sekolah, apakah bunda turut membantu dalam mengerjakannya?

Kalau masalah ini bunda juga turut membantu anak-anak atau kadang bunda perbaiki hasil dari pekerjaan anak-anak.

- e. Apa salah satu kendala yang bunda alami saat anak BDR?

Kalau kendala alhamdulillah bunda tidak merasa ada kendala, karena kalau bunda mau cari informasi tentang belajar daring bunda bisa langsung tanyakan ke gurunya kan ada nomor whatsapp nya.

- f. Apakah prestasi belajar anak bunda meningkat atau sebaliknya saat

BDR?

Alhamdulillah semua prestasi anak-anak bunda masih stabil tidak ada peningkatan atau penurunan yah masih tetap rangking satu juga.

- g. Usaha apa yang bunda lakukan agar prestasi belajar anak bunda meningkat saar meskipun di masa pandemi?

Kalau bunda biasa aja intinya tetap belajar, meskipun daring kan kita tetap belajar. Kemudian kalau soal sekolah bunda selalu mendukung anak-anak.

2. Nama : Siti Aisyah
Alamat : Dusun IV, Desa Perupuk
Orang tua dari : Alya Syakira (Kelas III)

- a. Bagaimana pendapat kakak tentang pembelajaran daring di masa pandemi?

Bagi saya pembelajaran di masa pandemi ini sangat tidak menyenangkan, karena anak-anak banyak bermain daripada belajar sehingga membuat anak tidak fokus

- b. Bagaimana peran kakak terhadap anak kakak saat belajar di rumah?

Yah, karena di masa pandemi ini anak-anak tidak belajar di sekolah seperti biasa sehingga anak-anak banyak menghabiskan waktunya di rumah. Nah, saya selaku orang tua tentunya bertindak sebagai pendidik layaknya guru ketika mengajar di sekolah.

- c. Apakah kakak merasa kesulitan dalam mengontrol anak saat BDR?

Bagaimana cara kakak mengatasinya?

Anak saya banyak main, kemudian susah di suruh belajar karna banyak kata tunggu yang keluar dari lisan anak alias tunda-tunda karena main HP sudah candu. Nah selain itu saya juga repot karna mengurusin adik-adiknya juga. Solusinya yah saja juga harus pandai bagi waktu untu anak pertama dan lainnya.

- d. Apabila anak kakak mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas dari sekolah, apakah kakak turut membantu dalam mengerjakannya?

Saya ikut membantu anak mengerjakan tugasnya.

- e. Apa salah satu kendala yang kakak alami saat anak BDR?

Sulit membagi waktu

- f. Apakah prestasi anak kakak meningkat atau sebaliknya saat BDR?

Kalau soal rangking yang di lihat dari nilai rapot yang tetap sama.

Tapi kalau pemahaman mengenai membaca, matematika, dan pelajaran lain itu menurun

- g. Usaha apa yang kakak lakukan agar prestasi anak meningkat meskipun di masa pandemi?

Usahanya terus belajar, memotivasi anak dan masukkan les privat.

3. Nama : Nurhasanah

Alamat : Dusun IV, Desa Perupuk

Orang tua dari : Ikromi Ar-Rizky (Kelas IV)

- a. Bagaimana pendapat kakak tentang pembelajaran daring di masa

pandemi?

Menurut saya nih belajar daring ini repot karena anak saya banyak sehingga saya kesulitan membagi waktu antara mengajarkan anak, mengurus anak, dan mengurus rumah tangga. Apalagi selama pandemi ini pembelajaran daring membutuhkan biaya untuk paket data maka hal ini bagi saya sangat repot sehingga waktu untuk belajar itu kurang. Selama pandemi juga anak-anak lebih banyak bermain daripada belajar.

b. Bagaimana peran kakak terhadap anak kakak saat pembelajaran dirumah?

Saya sebagai orang tua tentunya tetap mengawasi kegiatan belajar anak, seperti menyuruh anak mengerjakan tugas, membaca pelajaran, dan menghafal pelajaran. Selain itu saya juga turut mengajarkan anak saya kalau dia tidak paham tentang pelajarannya.

c. Apakah kakak merasa kesulitan dalam mengontrol anak kakak saat BDR? Bagaimana cara kakak mengatasinya?

Kesulitannya anak-anak jadi banyak main keluar rumah. Makanya saya buat perjanjian ke anak kalau mau main yah harus belajar dulu.

d. Apabila anak kakak mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas dari sekolah, apakah kakak turut membantu dalam mengerjakannya?

Iya, karena anak-anak tidka dapat materi secara tuntas dari guru makanya saya juga harus ikut bantu dan itu sudah menjadi kewajiban saya sebagai orang tua. Itupun yang sebisa saya dan kalau

tidak bisa liat google.

e. Apa salah satu kendala yang kakak alami saat anak BDR?

Anak jadi tidak fokus, karena ada HP yang dilihatnya

f. Apakah prestasi anak kakak meningkat atau sebaliknya saat BDR?

Kalau lihat nilai rapot masih tetap rangkingnya, tapi kalau kemampuannya yah menurun, karena selama daring ini anak-anak jadi lupa. Walaupun sekarang sudah tatap muka kan Cuma seminggu dua kali.

g. Usaha apa yang kakak lakukan agar prestasi anak meningkat meskipun di masa pandemi?

Yang paling utama adalah tetap memotivasi

4. Nama : Fitriani

Alamat : Dusun IV Desa Perupuk

Orang tua dari : Anugrah Al-Ghifari (Kelas II)

a. Bagaimana pendapat kakak tentang pembelajaran daring di masa pandemi?

Selama pandemi ini sedikit belajarnya banyak mainnya, kalau sekolah juga sebentar. Namanya anak-anak sekarang ini menganggap kalau belajar itu cukup di sekolah. Makanya selama pandemi proses belajar anak tidak efektif, jadinya anak yang dulu bisa baca jadi nggak bisa baca

b. Bagaimana peran kakak terhadap anak kakak saat pembelajaran di rumah?

Peran saya sebagai orang tua seharusnya mengajarkan anak saya selama BDR, tapi nyatanya tidak seperti itu karena saya juga punya kesibukan di luar rumah yah ke sawah apalagi kalau sudah musim panen, beginilah yang buat anak tidak diperhatikan.

- c. Apakah kakak merasa kesulitan dalam mengontrol anak kakak saat BDR? Bagaimana kakak mengatasinya?

Pasti sulit karena anak-anak main aja kerjanya. Yah mengatasinya saya juga bingung makanya kadang dibiarkan saja.

- d. Apabila anak kakak mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas dari sekolah apakah kakak turut membantu dalam mengerjakannya?

Banyak sulitnya makanya kadang saya juga bantu kalau saya bisa, tapi kalau nggak bisa minta bantuan sama auntynya.

- e. Apa salah satu kendala yang kakak alami saat anak BDR?

Nggak punya hp android, karena kadang informasi tentang sekolah melalui whatsapp sedangkan saya tidak punya.

- f. Apakah prestasi anak kakak meningkat atau sebaliknya saat BDR?

Menurun, tapi setelah ada pembelajaran tatap muka seminggu dua kali pas ujian semester prestasi belajarnya sedikit meningkat.

- g. Usaha apa yang kakak lakukan agar prestasi belajar anak meningkat meskipun di masa pandemi?

Saya suruh anak saya belajar sama adek ipar saya atau auntynya.

5. Nama : Asmalita
Alamat : Dusun V Desa Perupuk
Orang tua dari : Muhammad Teguh (Kelas VI dan Muhammad Afrizan (Kelas I)

a. Bagaimana pendapat kakak tentang pembelajaran daring?

Wah, kalau ini pastinya selaku orang tua setres karena lihat anak di rumah kerjanya main, harusnya daring ini cepat berlalu.

b. Bagaimana peran kakak terhadap anak saat pembelajaran di rumah?

Peran saya harusnya mengajarkan, tapi saya sendiri tidak memiliki kemampuan mengajar anak, apalagi lihat tugas-tugas sekolah anak saya tidak tau. Nah makanya saya cari les privat saya masukkan anak saya kesitu, walaupun hanya sebentar setidaknya dia belajar.

c. Apakah kakak merasa kesulitan dalam mengontrol anak saat BDR?

Bagaimana cara kakak mengatasinya?

Sulit sekali karena anak-anak ini asik main game, nonton youtube, dan bermain di luar rumah. terus anak-anak kalau disuruh belajar dia lari keluar bawa sepeda. Kalau ada les kan dia pergi keluar untuk belajar.

d. Apabila anak kakak mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas dari sekolah, apakah kakak turut membantu dalam mengerjakannya?

Kalau anak saya malah saya suruh tanya ke guru les nya, terus kalau ngerjainnya di rumah yang buka google atau youtube juga

e. Apa salah satu kendala yang kakak alami saat anak BDR?

Kendalanya saya semakin pusing lihat anak nggak sekolah terus anak-anak sulit disuruh belajar dan sebenarnya masih banyak kendala lain.

f. Apa prestasi anak kakak meningkat atau sebaliknya saat BDR?

Kalau anak saya menurun prestasinya, yang kelas VI saja kadang kalau nulis suka hilang huruf-hurufnya dalam artian nggak lengkap, terus yang kelas satu berhitung aja nggak bisa apalagi membaca.

g. Usaha apa yang kakak lakukan agar prestasi belajar anak meningkat meskipun di masa pandemi?

Usaha saya satu yaitu masukkan anak ke les privat.



DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Wawancara dengan guru kelas I



Gambar 2. Wawancara dengan guru kelas III



Gambar 3. Wawancara dengan guru kelas III dan IV



Gambar 4. Wawancara dengan guru kelas VI



Gambar 5. Suasana belajar tatap muka



Gambar 6. Suasana belajar tatap muka



Gambar 7. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 8. Wawancara dengan bunda Aisyah



Gambar 9. Wawancara dengan bunda Juli Zahrina